

**PANDANGAN DAN STRATEGI GURU
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK SD
MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

KHANSA KHARISMA NINGTYAS

NIM: 2003096012

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023 /2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khansa Kharisma Ningtyas

NIM : 2003096012

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan skripsi yang berjudul:

PANDANGAN DAN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK SD MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Khansa Kharisma Ningtyas
2003096012

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185 Website:
<http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pandangan Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan
Berkomunikasi Peserta Didik SD Muhammadiyah Plus Semarang**

Penulis : Khansa Kharisma Ningtyas
NIM : 2003096012
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 27 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

Sekretaris/Penguji II,

Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

Penguji III,

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 199006262019031015



Penguji IV,

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIP. 199203202023212042

Pembimbing,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 17 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pandangan dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik SD Muhammadiyah Plus Semarang**
Penulis : Khansa Kharisma Ningtyas
NIM : 2003096012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.

NIP. 198908222019031014

ABSTRAK

Judul : Pandangan Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik SD Muhammadiyah Plus Semarang

Nama : Khansa Kharisma Ningtyas

NIM : 2003096012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik SD Muhammadiyah Plus Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksripsi kualitatif. Data penelitian deksriptif ini dikumpulkan melalui wawancara dengan 12 guru dan observasi sebagai pendalaman. Lalu data di analisis dengan cara reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pandangan guru terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik adalah karena ketrampilan berkomunikasi berperan besar dalam perkembangan pribadi, sosial, dan akademik. Adapun strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan mengajak peserta didik untuk membaca, menulis, berdiskusi serta kegiatan tanya jawab.

Kata kunci : *Pandangan Guru, Strategi guru, Keterampilan Berkomunikasi.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pandangan Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Sd Muhammadiyah Plus Semarang”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah yang telah memberikan fasilitas dan dukungan.
3. Dosen Wali, Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi.
4. Dosen Pembimbing, bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen PGMI yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Kepada sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang yang telah membantu saya dalam proses penelitian.
7. Penghargaan dan penghormatan tertinggi serta apresiasi kepada cinta pertama dan panutanku. Ayahnda Subardi dan pintu surgaku, Ibunda Wahyu Pinaringsih, mereka mampu mendidik penulis menjadi anak yang tegar dalam menghadapi segala rintangan, peduli dan penuh perjuangan untuk mencapai masa depan serta selalu mengingatkan akan keseimbangan dunia dan akhirat. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan, doa, cinta, dan kasih sayangnya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
8. Kepada kakak laki-laki dan kaka ipar penulis, Helga Bangkit Pambudi, S.E dan Risca Eka Wijaya S.E yang tidak pernah berhenti memberikan segala motivasi, doa, bantuan dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar demi bisa membanggakan kedua orang tua.
9. Terima kasih sahabat tercinta seperjuangan Lu'ul, Kulsum, Izza, dan Attin. Yang memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi. *See you on top, guys!*
10. Muryani Styastuti sebagai sahabat, motivator, serta menjadi support fasilitator sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi

ini, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman yang sangat berkesan serta memberikan semangat yang paling berharga.

11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya yang tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung, ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
12. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri Khansa Kharisma Ningtyas sebagai penulis, karena tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau mencoba dan berusaha. saya merasa bangga bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dari hasil kerja keras saya sendiri, semoga saya tetap rendah hati. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan ataupun kekurangan. Oleh karena itu, peneliti terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 6 Desember 2024

Penulis,

Khansa Kharisma Ningtyas
2003096012

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II PANDANGAN DAN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Konsep Keterampilan Berkomunikasi	12
2. Pandangan Guru Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta didik	13
3. Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Berkomunikasi .	14
4. Strategi Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi	15
5. Evaluasi Keterampilan Berkomunikasi	17
B. Kajian Pustaka Relevan	18
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	27
C.	Jenis dan Sumber Data	27
D.	Fokus Penelitian	29
E.	Teknik Pengumpulan Data	29
a.	Wawancara	29
b.	Observasi	30
F.	Uji Keabsahan Data	31
G.	Teknik Analisis Data	31
a.	Kondensasi Data	32
b.	Penyajian Data	32
c.	Penarikan Kesimpulan	33
d.	Verifikasi	33
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA		34
A.	Deskripsi Data	34
1.	Pandangan Guru Tentang Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Plus Semarang	34
2.	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang 50	
B.	Analisis Data	64
1.	Pandangan Guru Tentang Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Plus Semarang	64
2.	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Plus Semarang	68
C.	Keterbatasan Penelitian	71

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN I : GAMBARAN UMUM SD.....	80
LAMPIRAN II : SURAT IZIN RISET.....	85
LAMPIRAN III : SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING.....	86
LAMPIRAN IV : KETERANGAN PENELITIAN.....	87
LAMPIRAN V : INSTRUMEN WAWANCARA.....	88
LAMPIRAN VI : HASIL WAWANCARA	90
LAMPIRAN VII : DOKUMENTASI PROSES WAWANCARA	116
LAMPIRAN VIII : PESERA DIDIK.....	122
RIWAYAT HIDUP.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir, 25.
Gambar 4. 1	Keaktifan peserta didik, 37.
Gambar 4. 2	Kurangnya rasa percaya diri peserta didik, 40.
Gambar 4. 3	Kegiatan membaca bersama, 44.
Gambar 4. 4	Inovasi dalam pembelajaran, 52.
Gambar 4. 5	Kegiatan diskusi kelompok, 53.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan mendasar yang wajib dikuasai peserta didik, meliputi kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterampilan berbahasa yang diawali dengan latihan menyimak secara rutin.¹

Kemampuan berkomunikasi adalah kapabilitas seseorang dalam proses menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima melalui media bahasa. Kemampuan komunikasi akan berkembang jika orang tersebut berlatih atau belajar. Semakin sering seseorang berlatih komunikasi dengan orang lain maka kemampuan komunikasi orang tersebut akan berkembang.²

Keterampilan berkomunikasi yang baik memberikan keuntungan sosial dan profesional. Secara sosial, kemampuan ini memudahkan interaksi dan menjalin hubungan, sementara secara profesional, penting untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan menyampaikan ide baik secara formal maupun non-formal.³

¹ Siska Adliani dan Widda Syafira Abdul Wahab, "1 Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II*, 2 (2019), 141–45 (hal. 143).

² Pupung Puspa Andini, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng," 9.Nomor 2 (2018), 242–60 (hal. 242).

³ Rima Rahmawati et al., "Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Peningkatan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri," *SAP (Susunan Artikel*

Keterampilan berkomunikasi sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar karena berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan komunikasi, yang juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan.⁴

Pentingnya keterampilan berbicara juga diungkapkan oleh Peter Hyman, pendiri School 21. Sekolah tersebut terletak di London (Inggris) serta berfokus pada meningkatkan keterampilan berbicara (oracy) peserta didik. Faktanya, perkembangan kemampuan numerik dan literasi tidak seimbang dengan kemampuan berbicara peserta didik.

Akibatnya, banyak sekali peserta didik yang malu serta takut dalam berbicara di depan kelas karena selama ini hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja. Menurutnya, keterampilan berbicara merupakan sebuah hal yang sangat besar.⁵

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik sekolah dasar yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang masih rendah. Rendahnya keterampilan berkomunikasi peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pendidikan), 6.1 (2021), 17–28 (hal. 18)
<<https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9653>>.

⁴ Fatimah Nurul Afa et al., “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana,” *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2020), 86–92 (hal. 87)
<<https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>>.

⁵ Rahmawati et al., hal. 18.

Faktor yang menghambat peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi adalah kurangnya rasa percaya diri. Peserta didik sering merasa malu, gugup, dan cemas ketika berbicara di depan kelas. Selain itu, kurangnya peran orang tua dalam membiasakan penggunaan bahasa yang baik dalam komunikasi juga mengakibatkan terbatasnya kosa kata yang dimiliki peserta didik.⁶

Namun, dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan berkomunikasi peserta didik, terdapat kendala yang membuat guru sulit untuk mencapai tujuan tersebut. Kendala ini menghambat kemajuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang diharapkan.

Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi, baik bertanya maupun menyampaikan pendapat. Guru memberikan contoh cara menyampaikan informasi dengan baik dan jelas. Guru mendorong peserta didik untuk menghargai pendapat yang disampaikan, guna meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka semakin terbiasa berbicara.⁷

⁶ Siti Nur Janah et al., “Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Penggerak Sdn Sumberejo Ii,” *Inventa*, 7.1 (2023), 50–62 (hal. 59) <<https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a6931>>.

⁷ Hendra Budiono dan Muhammad Abdurrohman, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai,” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8.1 (2020), 119 (hal. 124) <<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589>>.

Guru berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dengan memberikan contoh berkomunikasi yang baik dan menyampaikan informasi secara jelas dan tepat. Dalam proses pembelajaran, guru harus berfungsi sebagai model, motivator, pembimbing, fasilitator, dan pendidik untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik.

Kepercayaan diri juga menjadi fokus dalam penelitian ini dimana, peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif jika mereka memiliki rasa percaya diri. Kepercayaan diri ini penting untuk mendukung perkembangan peserta didik, baik dari diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar.

Percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri mengenai kemampuan atau potensi yang dimiliki. Kepercayaan diri dapat diamati melalui sikap-sikap seperti keberanian, kemampuan berhubungan sosial, tanggung jawab, dan harga diri.⁸

Contoh ideal kepercayaan diri pada peserta didik SD meliputi tidak malu tampil di depan kelas, tidak mencontek saat ujian, berani menyampaikan pendapat, dan melaporkan tindak kejahatan di sekolah. Sebaliknya, peserta didik yang kurang percaya diri cenderung mudah menyerah, mengeluh tentang

⁸ Diana Ariswanti Triningtyas, “Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual,” *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3.1 (2016), 1–12 (hal. 2) <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.239>>.

kesulitan belajar, tidak berani berbicara, dan takut bermain dengan teman-temannya.⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2024 dengan ibu ES selaku guru kelas 5 B dan ibuYA selaku guru kelas 2 B SD Muhammadiyah Plus Semarang dalam penerapan Kurikulum Merdeka, peran guru penggerak sangat penting untuk membantu peserta didik belajar mandiri, memunculkan motivasi, dan mendidik karakter. Namun, beberapa guru belum sepenuhnya menjalankan peran ini, sehingga siswa mengalami kesulitan, terutama dalam berkomunikasi.

Permasalahan yang ada di SD Muhammadiyah Plus Semarang, banyak peserta didik yang cenderung pasif dan tidak berani mengemukakan pendapat. Kurangnya keterampilan berbicara ini disebabkan oleh minimnya motivasi dari guru, yang lebih banyak memberikan tugas tanpa dukungan dan kurang memahami karakter peserta didik.

Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat untuk menyampaikan ide. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator sangat penting untuk membantu peserta didik mengatasi tantangan ini. ditemui bahwa rendahnya komunikasi peserta didik terjadi ketika guru hendak memberikan kesempatan kepada mereka untuk berperan aktif dalam pembelajaran seperti

⁹ Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2.2 (2016), 182–89 (hal. 183) <<https://doi.org/10.4018/978-1-59140-588-7.ch009>>.

bertanya, mengemukakan pendapat, ide-ide, siswa lebih sering untuk menjawab dengan serentak dan ketika guru meminta untuk menjawab secara individu dengan mengangkat tangan siswa lebih sering ragu-ragu dan diam, mereka justru terkesan acuh.

Sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu oleh Fina Rahmah Rahayu dengan judul ”Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang” tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTs YPK Cijulang, antara lain: memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa, memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dan menggunakan teknologi visual seperti video motivasi dalam pembelajaran.¹⁰

Hasil penelitian Salsabila Khoirunnisa, pada tahun 2023 ” Penguatan Rasa Percaya diri Siswa Dalam Berkomunikasi di Sekolah Inklusi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada meliputi pemberian motivasi, apresiasi, dan pujian, serta menciptakan rasa aman dan nyaman. Guru juga mencari potensi anak, mendorong mereka untuk mengikuti lomba dan ekstrakurikuler, serta menerapkan keterampilan berani dan memberikan hak yang sama. Selain itu,

¹⁰ Fina Rahmat Rahayu, “Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang,” *Jurnal Pelita Nusantara*, 1.1 (2023), 116–23 (hal. 116) <<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>>.

guru membangun komunikasi yang baik dengan melatih emosional anak, memberikan pemahaman tentang persatuan, serta bimbingan dalam membaca dan menulis, menciptakan komunikasi bermakna, menggunakan media gerakan tubuh dan tulisan, serta membebaskan anak untuk berinteraksi di lingkungan sekitar.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Luckyta, dkk, pada tahun 2020 yang berjudul "Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan hasil bahwa kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran dikatakan baik, baik yang dimaksud disini adalah siswa sudah mampu menyampaikan maksud pesan yang ingin mereka sampaikan kepada komunikan dengan berperilaku sebagaimana mestinya, terarah, tertstruktur, jelas dalam berbicara atau menguasai artikulasi, mengatur penggunaan bahasa, nada bahasa, menghargai adanya perbedaan pendapat. Kemampuan komunikasi memberikan dampak pada meningkatnya sikap percaya diri siswa pada hasil akhir pembelajaran dengan maksimal.¹²

Hasil penelitian Fransisca Vera Damartha dan Nadia Sasmita Wijayanti, pada tahun 2018 yang berjudul "strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam

¹¹ Salsabila Khoirunisa et al., "Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Berkomunikasi di Sekolah Inklusi," *Buletin KKN Pendidikan*, 6.1 (2024), 97–109 (hal. 97) <<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i1.23644>>.

¹² Lulu Luckyta et al., "Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar," *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2020), 68–73 (hal. 68) <<https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5019>>.

pembelajaran public speaking peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK 1 Tempel Yogyakarta”. Menunjukkan hasil bahwa Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melibatkan pemberian ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan sekolah. Untuk mengatasi hambatan dalam menguasai kemampuan public speaking, guru dapat memaksimalkan waktu dengan memberikan contoh nyata dan mendorong peserta didik untuk banyak berlatih, seperti memberi tugas, menjadi master of ceremony (MC), dan menguasai materi. Selain itu, selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru melatih kemampuan peserta didik melalui diskusi dan presentasi.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayid Muhammad Chaeder Muthahar, Khusnul Fatonah pada tahun 2021” Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara bagi Siswa Kelas VI di SDN Jatirangga II Bekasi”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara berkaitan dengan penggunaan pendekatan kontekstual, model pembelajaran role playing, metode storytelling, melakukan pendekatan komunikatif, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Beberapa strategi tersebut akan

¹³ Vera Damartha Fransisca, “Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 1 Tempel Yogyakarta,” *Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi*, 578 (2018), 578–88 (hal. 587) <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/adp-s1/article/download/12856/12389>>.

bermanfaat bagi siswa karena dapat melatih kepercayaan diri, keberanian, dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara.¹⁴

Bedasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mempelajari lebih dalam bagaimana strategi guru untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan guru tentang keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴ Khusnul Fatonah Sayid Muhammad Chaeder Muthahar, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VI Di SDN Jatirangga II Bekasi,” *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, 4.1 (2021), 405–12 (hal. 405) <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

1. Untuk mengetahui pandangan guru tentang keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini menambah informasi tentang pandangan dan strategis guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik SD Muhammadiyah Plus Semarang.
- 2) Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik SD Muhammadiyah Plus Semarang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pandangan dan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada peserta didik sekolah dasar.

b) Bagi Guru

Dapat meningkatkan kesadaran guru untuk melatih kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik pada pembelajaran serta dapat

meningkatkan kesadaran guru dalam menggunakan jenis media dan metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan kepercayaan diri peserta didik.

BAB II

PANDANGAN DAN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Keterampilan Berkomunikasi

Menurut Fauzan (dalam Diana) mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu tindakan oleh seseorang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang tradistoris oleh gangguan, terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.¹

Komunikasi merupakan aspek yang sangat krusial dalam interaksi sosial manusia sejak awal penciptaannya. Melalui komunikasi, maksud seseorang dapat dipahami oleh orang lain. Bahkan, kesepakatan bisa terwujud berkat adanya komunikasi. Individu-individu dapat saling memahami apa yang disampaikan, serta memberikan dukungan, baik berupa persetujuan maupun kritik yang konstruktif terhadap pendapat yang diungkapkan.²

Menurut Anwar Arifin (dalam Fransisca) kemampuan komunikasi adalah, "Keterampilan seseorang dalam

¹ Triningtyas, hal. 13.

² Ririn Puspita Tutiasri, "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok," *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4.1 (2016), 81–90 (hal. 81) <<https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>>.

menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan”.³

Bedasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi dalam konteks tertentu, dengan tujuan agar maksud pengirim dapat dipahami oleh penerima. Komunikasi juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam interaksi sosial, memungkinkan terjadinya pemahaman, persetujuan, serta kritik konstruktif. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting, karena dapat memastikan pesan yang disampaikan jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.

2. Pandangan Guru Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta didik

Keterampilan berkomunikasi merupakan aspek penting bagi seorang individu. Individu yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik maka akan sangat mudah mendapat keuntungan di berbagai aspek termasuk sosial dan profesional. Secara sosial, keterampilan berkomunikasi yang baik memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, membangun hubungan yang kuat, serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial dengan lebih percaya diri.⁴

³ Fransisca, hal. 581.

⁴ Habibatul Kusyairi, Farahiyah, Fazaraul, Ummah, “Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah,” 2.4 (2024), 239–51 (hal. 244).

Keterampilan berkomunikasi yang baik dapat membantu dalam menyampaikan pesan dengan jelas, dan memengaruhi orang lain, membangun hubungan yang baik, dan mengatasi berbagai konflik atau permasalahan dengan efektif. Dengan berlatih dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi, seseorang dapat menjadi komunikator yang lebih efektif dan sukses.⁵

3. Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Berkomunikasi

Menurut Kusyairi terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lancar dan efektif. Beberapa permasalahan yang mungkin timbul antara lain:⁶

- a) Kurangnya latihan dan kesempatan praktik, Kurangnya peluang praktik berbicara dalam bahasa yang dipelajari di luar kelas merupakan masalah serius yang dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif.
- b) Rasa malu atau kurang percaya diri: Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas seringkali disebabkan oleh rasa malu, takut, dan kurang percaya diri. Faktor-faktor ini muncul karena siswa jarang berlatih berbicara di depan umum. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan oleh guru cenderung pasif,

⁵ Kusyairi, Farahiyah, Fazaraul, Ummah, hal. 246.

⁶ Kusyairi, Farahiyah, Fazaraul, Ummah, hal. 247–48.

kurang memberikan motivasi, dan tidak memaksimalkan potensi yang ada dalam diri siswa.

- c) Kurangnya pemahaman tata bahasa: Memahami tata bahasa yang benar sangat penting dalam berbicara yang efektif. Jika siswa tidak memahami struktur kalimat, penggunaan kata kerja, atau kaidah tata bahasa lainnya, mereka mungkin kesulitan dalam menyampaikan pikiran mereka dengan jelas.
- d) Kurangnya kosakata: Terbatasnya kosakata juga dapat menjadi hambatan dalam berbicara. Siswa mungkin tidak memiliki kata-kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan mereka atau mengungkapkan pendapat mereka secara efektif.
- e) Lingkungan belajar yang tidak mendukung: Jika lingkungan di kelas tidak mendorong dan mendukung siswa untuk berbicara dalam bahasa yang dipelajari, siswa mungkin tidak merasa termotivasi atau terinspirasi untuk berlatih berbicara.

4. Strategi Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi

Menurut Hendra Budiono guru mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui beberapa strategi adalah sebagai berikut:⁷

⁷ Budiono dan Abdurrohman, hal. 124–25.

1. Guru merancang pembelajaran dengan metode dan model berbasis proyek untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik dan guru.
2. Guru memberikan contoh komunikasi yang jelas dan mudah dipahami.
3. Peserta didik didorong untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat agar lebih percaya diri.
4. Memberikan perhatian khusus diberikan kepada peserta didik yang pasif dengan motivasi dan kesempatan berbicara.
5. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berani berpartisipasi untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Peran guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik menurut Fitriani Basri, dkk antara lain:⁸

1. Sebagai Pendidik: Guru memberikan tugas dan membantu peserta didik dalam pembelajaran.
2. Sebagai Motivator: Guru membantu peserta didik memahami tugas yang diberikan agar lebih termotivasi.
3. Sebagai Demonstrator: Guru menjelaskan materi yang telah dikuasai dengan jelas.
4. Sebagai Emansipator: Guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan agar lebih percaya diri.

⁸ Kaharudin Basri, Fitriani, Sahib, Harlina, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," 08.8 (2023), 3043–52 (hal. 3051–52).

5. Sebagai Mediator: Guru melatih kemampuan berbicara peserta didik dengan sering berkomunikasi menggunakan kata-kata yang baik.
6. Sebagai Fasilitator: Guru menyediakan sumber belajar untuk memperluas pengetahuan peserta didik.
7. Sebagai Pembimbing: Guru membantu peserta didik menyelesaikan masalah hingga tuntas.
8. Sebagai Evaluator: Guru menilai peserta didik secara transparan dan mengulang materi secara singkat agar tetap dipahami.

Bedasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan Kesimpulannya, guru dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dengan berbagai cara. Mereka merancang pembelajaran yang interaktif, memberi contoh komunikasi yang jelas, mendorong peserta didik untuk bertanya dan berbicara, serta memberikan perhatian dan penghargaan kepada siswa yang aktif. Selain itu, guru berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan evaluator untuk membantu siswa mengatasi kesulitan, memperluas pengetahuan, dan memastikan pemahaman materi.

5. Evaluasi Keterampilan Berkomunikasi

Evaluasi hasil pembelajaran yang baik adalah evaluasi yang secara komprehensif menelaah hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Menurut Mursell (dalam Siti), pembelajaran tidak mungkin

efektif jika ketercapaian tujuan tidak diketahui. Selain itu, evaluasi juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar karena dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta didik dapat membantu mereka.

mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan memperhatikan peranan dan fungsi evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran yang tidak dapat diabaikan.⁹

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian-penelitian terdahulu oleh Fina Rahmah Rahayu dengan judul "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang" tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTs YPK Cijulang, antara lain: memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa, memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya

⁹ Kusyairi, Farahiyah, Fazaraul, Ummah, hal. 259.

diri, dan menggunakan teknologi visual seperti video motivasi dalam pembelajaran.¹⁰

- a) Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi dan tantangan guru dalam membentuk kepercayaan diri dan berkomunikasi peserta didik pada jenjang yang diteliti juga sama, yaitu SD/MI.
- b) Perbedaan penelitian oleh Fina Rahmah Rahayu dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada subyek penelitian. Subyek penelitian pada penelitian tersebut yaitu peserta didik MTS, sedangkan pada penelitian saya subyek penelitian adalah guru wali kelas II dan V.

2. Hasil penelitian Salsabila Khoirunnisa, pada tahun 2023 ” Penguatan Rasa Percaya diri Siswa Dalam Berkomunikasi di Sekolah Inklusi”. Jenis kualitatif desain deskriptif. Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada meliputi pemberian motivasi, apresiasi, dan pujian, serta menciptakan rasa aman dan nyaman. Guru juga mencari potensi anak, mendorong mereka untuk mengikuti lomba dan ekstrakurikuler, serta menerapkan keterampilan berani dan memberikan hak yang sama. Selain itu, guru membangun komunikasi yang baik dengan melatih emosional anak, memberikan pemahaman tentang persatuan, serta bimbingan dalam membaca dan menulis, menciptakan komunikasi bermakna, menggunakan

¹⁰ Rahayu, hal. 116.

media gerakan tubuh dan tulisan, serta membebaskan anak untuk berinteraksi di lingkungan sekitar.¹¹

- a) Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi dan tantangan guru dalam membentuj kepercayaan diri dan berkomunikasi peserta didik pada jenjang yang diteliti juga sama, yaitu SD/MI.
 - b) Perbedaan penelitian oleh Salsabila Khoirunnisa dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada subyek penelitian. Subyek penelitian pada penelitian tersebut yaitu peserta didik berkebutuhan khusus, sedangkan pada penelitian saya subyek penelitian guru wali kelas II dan V.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Luckyta, dkk, pada tahun 2020 yang berjudul ” Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan hasil bahwa kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran dikatakan baik, baik yang dimaksud disini adalah siswa sudah mampu menyampaikan maksud pesan yang ingin mereka sampaikan kepada komunikan dengan berperilaku sebagaimana mestinya, terarah, tertstruktur, jelas dalam berbicara atau menguasai artikulasi, mengatur penggunaan bahasa, nada bahasa, menghargai adanya perbedaan pendapat. Kemampuan komunikasi memberikan dampak pada meningkatnya sikap

¹¹ Khoirunisa et al., hal. 97.

percaya diri siswa pada hasil akhir pembelajaran dengan maksimal.¹²

- a) Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi dan tantangan guru dalam membentuj kepercayaan diri dan berkomunikasi peserta didik pada jenjang yang diteliti juga sama, yaitu SD/MI.
 - b) Perbedaan penelitian oleh Salsabila Khoirunnisa dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada subyek penelitian. Subyek penelitian pada penelitian tersebut yaitu guru wali kelas V A dan B, sedangkan pada penelitian saya subyek penelitian hanya guru wali kelas kelas II dan V.
4. Hasil penelitian Fransisca Vera Damartha dan Nadia Sasmita Wijayanti, pada tahun 2018 yang berjudul ”strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran public speaking peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK 1 Tempel Yogyakarta”. Menunjukkan hasil bahwa Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melibatkan pemberian ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan sekolah. Untuk mengatasi hambatan dalam menguasai kemampuan *public speaking*, guru dapat memaksimalkan waktu dengan memberikan contoh nyata dan mendorong peserta didik untuk banyak berlatih, seperti

¹² Luckyta et al., hal. 68.

memberi tugas, menjadi master of ceremony (MC), dan menguasai materi. Selain itu, selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru melatih kemampuan peserta didik melalui diskusi dan presentasi.¹³

- a) Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi dan tantangan guru dalam membentuj kepercayaan diri dan berkomunikasi peserta didik pada jenjang yang diteliti juga sama, yaitu SD/MI.
 - b) Perbedaan penelitian oleh Fransiska Vera Damartha dan Nadia Sasmita Wijayanti dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada subyek penelitian. Subyek penelitian pada penelitian tersebut yaitu peserta didik kelas XI, sedangkan pada penelitian saya subyek penelitian hanya guru wali kelas kelas II dan V.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayid Muhammad Chaeder Muthahar, Khusnul Fatonah pada tahun 2021 dengan judul ”Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara bagi Siswa Kelas VI di SDN Jatirangga II Bekasi”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara berkaitan dengan penggunaanpendekatan kontekstual, model pembelajaran role playing, metode storytelling, melakukanpendekatan komunikatif, dan menggunakan media pembelajaran yang

¹³ Fransisca, hal. 587.

menarik. Beberapa strategi tersebut akan bermanfaat bagi siswa karena dapat melatih kepercayaan diri, keberanian, dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara.¹⁴

- a) Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi dan tantangan guru dalam membentuj kepercayaan diri dan berkomunikasi peserta didik pada jenjang yang diteliti juga sama, yaitu SD/MI.
- b) Perbedaan penelitian oleh Sayid Muhammad Chaeder Muthahar dan Khusnul Fatonah dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada subyek penelitian. Subyek penelitian pada penelitian tersebut yaitu guru wali kelas IV, sedangkan pada penelitian saya subyek penelitian hanya guru wali kelas kelas II dan V.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan utama abad ke-21, mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis, dan berinteraksi. Mengingat pentingnya keterampilan ini dalam

¹⁴ Sayid Muhammad Chaeder Muthahar, hal. 405.

pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan sosial, pengembangannya menjadi prioritas.

Masalah-masalah dalam keterampilan berkomunikasi peserta didik menghadapi masalah seperti rasa malu, kurangnya latihan pemahaman tata bahasa, kosakata terbatas, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung.

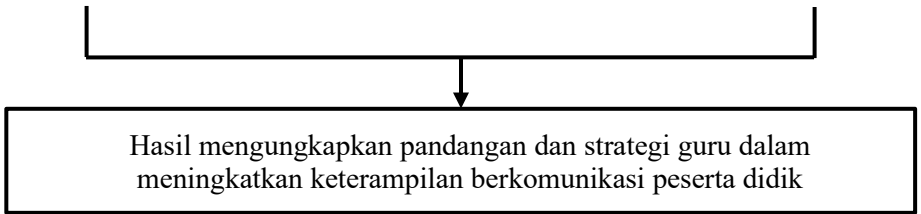
Pandangan guru tentang keterampilan berkomunikasi guru memahamu urgensi keterampilan ini, menyadari masalah yang dihadapi peserta didik, dan melihat perlunya program sekolah yang mendukung serta mengidentifikasi faktor penghambat. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi guru harus memahami karakteristik siswa, mengatasi tantangan seperti keterbatasan waktu, dan melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan peserta didik.

Hasil yang diharapkan agar mengetahui pandangan dan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

**Keterampilan Berkomunikasi
Sebagai Ketrampilan Abad -21**

Masalah Keterampilan Berkomunikasi :

1. Rasa malu atau kurang percaya diri
2. Kurangnya latihan dan kesempatan praktik
3. Kurangnya pemahaman tata bahasa
4. Kurangnya kosakata
5. Lingkungan belajar yang tidak mendukung



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yang artinya juga disebut dengan metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis mengenai masalah yang sedang dikaji oleh peneliti.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.² Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail dan akurat mengenai strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan komunikasi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methos)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 12.

² Mayurika Fauziyah, "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Melalui Gambar Berseri Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Genukwatu IV Ngoro Jombang Tahun 2014/2015" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

mengenai fakta-fakta, serta memahami fenomena yang terjadi melalui penjelasan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Plus Semarang, yang berlokasi di Jalan Hj. Soebeno Sosro Wardoyo, Jatisari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya permasalahan yang teridentifikasi, yaitu rendahnya tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi, keterbatasan kemampuan dalam menyampaikan pendapat secara efektif, serta minimnya partisipasi aktif dalam interaksi selama proses pembelajaran. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan dan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik SD Muhammadiyah Plus Semarang

Penelitian ini dilaksanakan di tanggal 21 September – 9 Desember 2024. Waktu tersebut meliputi penulisan proposal, pengajuan izin penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Berikut penjabaran data yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau wawancara. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer antara lain adalah:

- a) Hasil observasi mengenai pandangan dan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang.
- b) Hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu 12 guru kelas yang berhubungan dengan pandangan dan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, termasuk penelitian terhadap peraturan perundang-undangan dan literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Data ini akan digunakan sebagai landasan teoritis dalam penulisan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup berbagai literatur, seperti buku, foto-foto lapangan, dan instrumen wawancara, yang memiliki relevansi untuk memperkuat argumen dan melengkapi hasil penelitian.

Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dalam pandangan dan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi masalah yang dihadapi, agar peneliti tidak terjebak dalam banyaknya data yang tersedia di lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pandangan dan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang, yang mencakup empat aspek, faktor-faktor, tantangan, pandangan, dan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) Adalah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau responden yang diwawancarai melalui komunikasi tatap muka.³ Menurut sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal kecil dan mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dimana peneliti menggunakan prosedur wawancara yang terorganisir dan dibuat dengan hati-hati untuk mengumpulkan informasi penelitian. Peneliti mengumpulkan

³ A Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Prenada Media, 2016), hal. 375.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2016 hal. 137–40.

informasi terperinci dengan terlibat langsung dengan individu yang berpengetahuan luas dan diizinkan untuk melakukan sesi tanya jawab.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 12 guru kelas yang terdiri dari :

NO.	RESPONDEN	JABATAN
1.	R1	Guru Wali Kelas I A
2.	R2	Guru Pendamping Wali Kelas I A
3.	R3	Guru Wali Kelas I C
4.	R4	Guru Wali Kelas II A
5.	R5	Guru Wali Kelas II B
6.	R6	Guru Wali Kelas III B
7.	R7	Guru Wali Kelas III A
8.	R8	Guru Wali Kelas IV A
9.	R9	Guru Wali Kelas V B
10.	R10	Guru Wali Kelas V A
11.	R11	Guru Wali Kelas VI C
12.	R12	Guru Wali Kelas VI B

b. Observasi

Observasi tidak terstruktur merujuk pada observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Menurut Sugiyono bahwa observasi tidak terstruktur merujuk pada observasi yang tidak direncanakan atau disiapkan secara sistematis berkaitan dengan

benda yang akan di observasi.⁵ Dalam tahap observasi ini, peneliti akan menggunakan observasi tidak terstruktur dalam penelitian agar dapat mengetahui secara langsung dan sekaligus proses pandangan dan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan antara informasi yang diperoleh peneliti dengan keadaan sebenarnya. Dalam proses ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari satu narasumber wawancara dengan narasumber lainnya yang diwawancarai pada waktu yang berbeda. Uji keabsahan ini bertujuan memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti memulai analisis terhadap tanggapan responden. Jika analisis awal memberikan hasil yang tidak

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2016, hal. 146.

⁶ Sugiyono, hal. 368–72.

memuaskan, peneliti dapat melakukan wawancara lebih lanjut sampai data yang diperoleh dianggap kredibel.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) mengemukakan bahwa proses-proses analisis kualitatif ada empat langkah, yaitu⁷ :

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan beberapa langkah seperti mengklasifikasikan dan menggambarkan data yang diperoleh peneliti.

b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya dalam proses analisis data adalah penyajian data. Melalui penggunaan teknik penyajian data yang efektif, data yang diperoleh dari penelitian terhadap fenomena yang mendasarinya, berdasarkan wawasan yang diperoleh, dan pada akhirnya, meningkatkan ketelitian penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari

⁷ Manase Halitopo, "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK," *Journal Pendidikan Universitas Sarjawiyata Tamansiswa. Jalan Kusumanegara 157, Yogyakarta 55165, Indonesia* Manasehalitopo11@gmail.com, 2020, 54-61 (hal. 56) <<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7300>>.

wawancara disajikan dalam bentuk transkrip wawancara. Untuk bentuk data lainnya, seperti dokumentasi, data wawancara kemudian disajikan dalam bentuk teks.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan di awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila data display telah didukung oleh data-data yang sesuai, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data-data yang sebelumnya sudah melalui proses reduksi dan penyajian data.

d. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap akhir demi memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh bukti yang kuat. Kesimpulan dianggap akurat atau dapat dipercaya jika telah melewati proses verifikasi yang didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten yang ditemukan di lapangan. Mengingat poin-poin ini, triangulasi diperlukan pada fase ini demi mengumpulkan data yang benar-benar memvalidasi verifikasi kesimpulan awal yang dibuat.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 guru SD Muhammadiyah Plus Semarang dan dokumentasi yang peneliti lakukan terkait pandangan dan strategi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang di peroleh data sebagai berikut:

1. Pandangan Guru Tentang Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan oleh 12 guru kelas, terkait pandangan dan strategi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang sebagai berikut:

a) Pentingnya ketrampilan berkomunikasi bagi peserta didik

Hasil analisis terhadap hasil wawancara 12 guru menemukan 4 kategori tentang pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik anatar lain:

1. Dapat mendukung perkembangan intelektual, emosional dan sosial.
2. Memengaruhi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Peserta didik yang memiliki keterampilan berkomunikasi dapat menyampaikan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

4. Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas.

Bedasarkan hasil wawancara pendapat yang dilakukan kepada guru kelas I A yaitu ibu R1 dan ibu R2 Selaku guru pendamping kelas IA , dan ibu R3 selaku guru kelas IB mengenai pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik SD Muhammadiyah Plus Semarang dapat di simpulkan sebagai berikut sebagai berikut:

“ Sangat penting untuk memiliki keterampilan berkomunikasi untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru, serta peserta didik memiliki keberanian dalam menyampaikan pesan, pendapat, kritikan, serta sanggahan dari orang lain maupun teman sebaya.“¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R4 selaku guru kelas II A, dan ibu R5, selaku guru kelas II B mengatakan bahwa:

“ Sangat penting karena komunikasi yang efektif dapat mendukung perkembangan intelektual, emosional dan sosial peserta didik, selain itu juga mendukung pembelajaran dengan komunikasi peserta didik mampu berpendapat atau mengungkapkan ide dan perasaan.“²

¹ Hasil wawancara dengan guru kelas I A (ibu R1) , guru pendamping I A (ibu R2) dan guru kelas I B (R3) Rabu 20 November 2024.

² Hasil wawancara dengan guru kelas II A, (ibu R4) dan II B (R5) Kamis 21 November 2024.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R6, selaku guru kelas III A, dan bapak R7, selaku guru kelas III B mengatakan bahwa:

“ Sangat penting karena komunikasi yang efektif dapat mendukung percaya diri peserta didik serta dapat menjadi penyemangat peserta didik.”³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara dan observasi dari salah seorang guru yaitu ibu R8, selaku guru kelas IV A, mengatakan bahwa:

“ Sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik karena berkaitan dengan keaktifan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki keterampilan berkomunikasi dapat menyampaikan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu peserta didik dapat membentuk hubungan sosial yang lebih melalui komunikasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mendapat wawasan lebih.”⁴

³ Hasil wawancara dengan guru kelas III A (bapak R6) dan guru kelas III B (bapak R7) Jumat 22 November 2024.

⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas IV A (ibu R8) Senin 25 November 2024



Gambar 4. 1 Keaktifan peserta didik

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R9, selaku guru kelas V A dan R10, selaku guru kelas V B, mengatakan bahwa:

“Penting karna apabila seseorang memiliki keterampilan berkomunikasi akan mudah untuk menyampaikan materi dan memahmai pembelajaran.”⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R11, selaku guru kelas VI B, dan ibu R12, selaku guru kelas VI C mengatakan bahwa:

“ Penting karena hal ini akan memengaruhi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik aktif, pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Selain itu,

⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas V A (bapak R9) dan (ibu R 10) selaku guru kelas V B, Selasa 26 November 2024.

dengan keaktifan tersebut, peserta didik akan lebih mudah menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran di kelas. Kalimat ini lebih terstruktur dan jelas, serta lebih efektif dalam menyampaikan maksudnya.“⁶

Kesimpulan dari hasil wawancara terhadap beberapa guru yang sudah dilakukan yaitu: Keterampilan berkomunikasi yang efektif sangat penting dalam pendidikan, karena memungkinkan guru menilai pemahaman peserta didik dan memberi ruang bagi mereka untuk mengekspresikan pendapat. Keterampilan ini mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial, serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang terampil berkomunikasi dapat lebih efektif menyelesaikan masalah, membangun hubungan sosial, dan memperluas wawasan. Keaktifan dalam berkomunikasi berpengaruh pada keterlibatan peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

b) Gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait ketrampilan berkomunikasi

Hasil analisis terhadap hasil wawancara 12 guru menemukan 4 kategori tentang masalah yang dialami peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi antara lain:

⁶ Hasil wawancara oleh guru kelas VI B (ibu R11) selaku guru kelas VI B, dan (ibu R12) guru kelas VI C, Kamis 28 November 2024.

1. Kurangnya penguasaan kosa kata.
2. Kurang rasa percaya diri, malu.
3. Ketakutan akan *dibully*.
4. Kurangnya motivasi dan konsentrasi.

Bedasarkan hasil wawancara pendapat yang dilakukan kepada guru kelas I A yaitu ibu R1 selaku dan ibu R2 Selaku guru pendamping kelas IA , dan ibu R3 selaku guru kelas IB Gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait ketrampilan berkomunikasi peserta didik SD Muhammadiyah Plus Semarang dapat di simpulkan sebagai berikut sebagai berikut:

”Peserta didik pada kelas rendah masih kurang dalam menyusun kalimat dengan baik, terutama akibat terbatasnya kosa kata yang dimiliki. Hal ini menyebabkan struktur kalimat yang dihasilkan tidak sesuai dengan kaidah SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan), sehingga terkadang terdengar kurang sopan. Faktor kebiasaan yang diterapkan peserta didik di rumah turut berkontribusi terhadap hal ini. Kurangnya pemahaman tentang cara menyusun kalimat yang baik dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan di kelas. Sebagai contoh, kalimat yang seharusnya diucapkan seperti Bolehkah saya “izin ke kamar mandi, Miss?

sering kali diucapkan oleh peserta didik dengan kalimat yang tidak tepat, seperti Kamar mandi boleh, Miss?”⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara dan observasi dari yaitu ibu R4 selaku guru kelas II A, dan ibu R5 selaku guru kelas II B mengatakan bahwa:

“Terdapat peserta didik yang kesulitan mengekspresikan perasaan dan pendapat secara jelas akibat kurangnya rasa percaya diri, serta terbatasnya kemampuan mendengarkan, yang pada akhirnya menghambat pemahaman mereka.”⁸



Gambar 4. 2 Kurangnya rasa percaya diri peserta didik

⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas I A (ibu R1) guru pendamping I A (ibu R2) guru kelas I B (ibu R3,) Rabu 20 November 2024.

⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas II A, (ibu R4) dan II B (ibu R5) Kamis 21 November 2024.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R6 selaku guru kelas III A, dan bapak R7 selaku guru kelas III B mengatakan bahwa:

“ Terdapat beberapa peserta didik yang mengalami masalah akibat kemampuan membaca yang minim, kurangnya rasa percaya diri karena merasa memiliki kekurangan pada diri mereka, serta ketakutan akan dibully.”⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R8 selaku guru kelas IV A, mengatakan bahwa:

“ Masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi antara lain adalah kurangnya rasa percaya diri, rasa malu, serta kecenderungan untuk diam. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya informasi, ketidakpahaman terhadap perbedaan, kesulitan dalam menyampaikan maksud (misalnya, kesulitan dalam pemilihan kata), serta kurangnya motivasi dan konsentrasi.”¹⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R9 selaku guru kelas V A dan ibu R10 selaku guru kelas V B, mengatakan bahwa:

“ Terbatasnya kosa kata yang di milki peserta didik dan dalam penyemapinnya pada saat presentasi antar kelompok.”¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas III A (bapak R6) dan guru kelas III B (bapak R7) Jumat 22 November 2024.

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas IV A (ibu R8) Senin 25 November 2024

¹¹ Hasil wawancara dengan guru kelas V A (bapak R9) dan ibu (R10) selaku guru kelas V B,) Selasa 26 November 2024.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R11 selaku guru kelas VI B, dan ibu R12 selaku guru kelas VI C mengatakan bahwa:

” Karena usianya yang masih tergolong kecil, peserta didik cenderung kurang percaya diri dan memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga semangat untuk belajar pun kurang berkembang.”¹²

Kesimpulan dari hasil wawancara terhadap beberapa guru yang sudah dilakukan yaitu: Peserta didik di tingkat kelas rendah sering menghadapi kesulitan dalam menyusun kalimat secara benar akibat keterbatasan kosa kata, kebiasaan di rumah, dan kurangnya pemahaman tentang kaidah kalimat yang sesuai dengan struktur SPOK. Kesulitan ini juga memengaruhi kemampuan mereka memahami materi pembelajaran dan mengekspresikan pendapat secara jelas. Faktor lainnya seperti kurangnya rasa percaya diri, keterampilan mendengarkan, ketakutan akan intimidasi, serta motivasi dan konsentrasi yang rendah. Selain itu, minimnya pemahaman tentang penggunaan kata yang tepat, khususnya dalam kegiatan seperti presentasi, berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi peserta didik, yang pada akhirnya menghambat proses pembelajaran.

¹² Hasil wawancara oleh guru kelas VI B (ibu R11) selaku guru kelas VI B, dan (ibu R12) guru kelas VI C, Kamis 28 November 2024.

c) Program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan berkomunikasi peserta didik

Hasil analisis terhadap hasil wawancara 12 guru menemukan 4 kategori tentang program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi antara lain:

1. Terdapat program ekstrakurikuler tilawah , *English Club*, tari, dan pidato.
2. Pembiasaan murojaah mandiri.
3. Adanya kegiatan *morning activity* yang diawali dengan literasi (*serasi*).
4. Membaca buku bersama.

Bedasarkan hasil wawancara pendapat yang dilakukan kepada guru kelas I A yaitu ibu R1 selaku dan ibu R2 selaku guru pendamping kelas IA , dan ibu R3 selaku guru kelas IB , mengenai program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi sebagai berikut:

“Dalam rangka meningkatkan keterampilan berkomunikasi, sekolah menyediakan beberapa program, antara lain ekstrakurikuler tilawah dan *English Club*.”¹³

¹³ Hasil wawancara dengan guru kelas I A (ibu R1) , guru pendamping I A (ibu R2) guru kelas I B (ibu R3) Rabu 20 November 2024.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari yaitu ibu R4 selaku guru kelas II A, dan ibu R5 selaku guru kelas II B mengatakan bahwa:

“ Dalam rangka meningkatkan keterampilan berkomunikasi, sekolah menyediakan beberapa program, antara lain ekstrakurikuler tilawah dan *English Club*. Selain itu, keterampilan tersebut juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang melibatkan kegiatan tanya jawab materi secara mandiri, membaca bergantian, diskusi, serta meningkatkan literasi melalui membaca buku bersama. Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi atau permainan, juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, karena di dalamnya terdapat interaksi antar peserta.”¹⁴



Gambar 4. 3 Kegiatan membaca bersama

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas II A, (ibu R4) dan II B (ibu R5) Kamis 21 November 2024.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R6 selaku guru kelas III A, dan bapak R7 S.Pd, selaku guru kelas III B mengatakan bahwa:

“ Dalam rangka meningkatkan keterampilan berkomunikasi, sekolah menyediakan beberapa program pembiasaan literasi, bercerita dongeng, mengadakan lomba pidato antar peserta didik, kegiatan english club, pramuka, tari, dan tilawah, kegiatan murojaah, dan membaca alquran secara mandiri. ”¹⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R8 selaku guru kelas IV A, mengatakan bahwa:

“ Sekolah berusaha mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang mendukung, misalnya dengan kegiatan diskusi, presentasi dan kerja kelompok. ”¹⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R9 selaku guru kelas V A dan ibu R10 selaku guru kelas V B, mengatakan bahwa:

“ Sekolah berusaha mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas III A (bapak R6) dan guru kelas III B (bapak R7) Jumat 22 November 2024.

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas IV A (ibu R8) Senin 25 November 2024

diawali dengan literasi (*Serasi*) peserta didik berlatih berbicara atau berkomunikasi di depan kelas.”¹⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R11 selaku guru kelas VI B, dan ibu R12 selaku guru kelas VI C mengatakan bahwa:

” Terdapat lomba antar kelas seperti bahasa Inggris, pidato yang dilaksanakan di setiap hari-hari besar dan tertentu yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik.”¹⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara terhadap beberapa guru yang sudah dilakukan yaitu: Sekolah mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui program ekstrakurikuler, kegiatan literasi, metode pembelajaran interaktif, dan kompetisi. Upaya ini mencakup tilawah, *English Club*, literasi pagi (*Serasi*), diskusi, presentasi, kerja kelompok, serta lomba pidato dan bahasa Inggris. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan interaksi sosial peserta didik.

d) Faktor-faktor penghambat peserta didik dalam memiliki keterampilan berkomunikasi

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas V A (bapak R9) dan (ibu R10) selaku guru kelas V B,) Selasa 26 November 2024.

¹⁸ Hasil wawancara oleh guru kelas VI B (ibu R11) selaku guru kelas VI B, dan (ibu R12) guru kelas VI C, Kamis 28 November 2024.

Hasil analisis terhadap hasil wawancara 12 guru menemukan 3 faktor penghambat peserta didik dalam memiliki keterampilan berkomunikasi antara lain:

1. Kurangnya rasa percaya diri, malu, gugup dan cemas saat berbicara di depan kelas.
2. Adanya perbedaan bahasa pada masing-masing peserta didik.
3. Kurang menariknya media, model dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara pendapat yang dilakukan kepada guru kelas I A yaitu ibu R1 selaku dan ibu R2 selaku guru pendamping kelas IA , dan ibu R3 selaku guru kelas IB mengenai faktor penghambat peserta didik dalam memiliki keterampilan berkomunikasi dapat di simpulkan sebagai berikut:

“ Faktor yang menghambat peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi adalah kurangnya rasa percaya diri. Peserta didik sering merasa malu, gugup, dan cemas ketika berbicara di depan kelas. Selain itu, kurangnya peran orang tua dalam membiasakan penggunaan bahasa yang baik dalam komunikasi juga mengakibatkan terbatasnya kosa kata yang dimiliki peserta didik.”¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas I A (ibu R1) , guru pendamping I A (ibu R2) guru kelas I B (ibu R3) dan Rabu 20 November 2024.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R4 selaku guru kelas II A, dan ibu R5 selaku guru kelas II B mengatakan bahwa:

“ Faktor yang menghambat peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi antara lain adalah kurangnya rasa percaya diri, rasa gugup, dan kurangnya pengalaman dalam berkomunikasi. Selain itu, penggunaan bahasa yang belum baik serta campuran bahasa sehari-hari atau bahasa yang digunakan di rumah juga turut menjadi hambatan.”²⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R6 selaku guru kelas III A, dan bapak R7 selaku guru kelas III B mengatakan bahwa:

“ Faktor internal peserta didik seperti memiliki kemampuan membaca dan berbicara yang terbatas, minder atau kurang percaya diri di depan teman-teman atau orang lain, memiliki kekurangan yang tidak ingin di ketahui orang lain.

Faktor eksternal berada di lingkungan yang menormalisasikan bully sehingga membuat peserta didik tidak mau berinteraksi dengan orang lain.”²¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R8 selaku guru kelas IV A, mengatakan bahwa:

²⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas II A, (ibu R4) dan II B (ibu R5) Kamis 21 November 2024.

²¹ Hasil wawancara dengan guru kelas III A (bapak R6) dan guru kelas III B (bapak R7) Jumat 22 November 2024.

“ Penghambat keterampilan berkomunikasi antara lain terkait dengan adanya perbedaan bahasa, rasa takut, malu, dan kurang percaya diri.”²²

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R9 selaku guru kelas V A dan R10 selaku guru kelas V B, mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambat keterampilan berkomunikasi adalah kurangnya kemampuan untuk berliterasi dan kurang percaya diri.”²³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R11 selaku guru kelas VI B, dan ibu R12 selaku guru kelas VI C mengatakan bahwa:

“ Faktor yang mempengaruhi keterampilan peserta didik antara lain adalah seringnya bermain gadget, yang mengakibatkan kurangnya interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, kurang menariknya media, model, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga turut mempengaruhi keterampilan komunikasi peserta didik. Adanya kondisi keluarga, seperti broken home, dapat memengaruhi tingkat emosional dan rasa percaya diri peserta didik.”²⁴

²² Hasil wawancara dengan guru kelas IV A (ibu R8) Senin 25 November 2024

²³ Hasil wawancara dengan guru kelas V A (bapak R9) dan (ibu R10) selaku guru kelas V B,) Selasa 26 November 2024.

²⁴ Hasil wawancara oleh guru kelas VI B (R11) selaku guru kelas VI B, dan (ibu R12) guru kelas VI C, Kamis 28 November 2024.

Kesimpulan dari hasil wawancara terhadap beberapa guru yang sudah dilakukan yaitu: Hambatan keterampilan berkomunikasi peserta didik berasal dari faktor internal, seperti rasa malu, gugup, cemas, keterbatasan kosa kata, kemampuan membaca, dan berbicara, serta rasa minder. Secara eksternal, kurangnya pembiasaan bahasa yang baik dari orang tua, penggunaan bahasa tidak baku, lingkungan yang menormalisasi bullying, dan rendahnya literasi turut memengaruhi perkembangan komunikasi dan kepercayaan diri peserta didik.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan oleh 12 guru kelas, terkait strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang sebagai berikut:

a) Karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik

Hasil analisis terhadap hasil wawancara pada 12 guru menemukan 2 kategori tentang karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik antara lain:

1. Adanya inovasi dalam media pembelajaran yang digunakan.

2. Kegiatan diskusi dan bermain peran dan presentasi kelompok.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru kelas I A yaitu ibu R1 selaku dan ibu R2 Selaku guru pendamping kelas IA , dan ibu R3 selaku guru kelas IB mengenai karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi di kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

“ Di kelas bilingual, komunikasi secara lisan sangat diutamakan. Saat pembelajaran, guru biasanya menggunakan permainan “*Picture and Picture*” yang mewajibkan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai materi yang diajarkan di depan kelas. Dengan adanya inovasi media pembelajaran ini, minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas dapat meningkat, yang akan mendukung pengembangan keterampilan berkomunikasi.”²⁵

²⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas I A (ibu R1) , guru pendamping I A (ibu R2) guru kelas I B (ibu R3) Rabu 20 November 2024.



Gambar 4. 4 Inovasi dalam pembelajaran

Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara dan observasi dari yaitu ibu R4 selaku guru kelas II A, dan ibu R5 selaku guru kelas II B mengatakan bahwa:

“ Pembelajaran dengan model komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru, dengan keterlibatan aktif peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan. Contoh kegiatan yang mendukung hal ini antara lain yaitu disukusi dan bermain peran.”²⁶

²⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas II A, (ibu R4) dan II B (ibu R5) Kamis 21 November 2024.



Gambar 4. 5 Kegiatan diskusi kelompok

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R6 selaku guru kelas III A, dan bapak R7, selaku guru kelas III B mengatakan bahwa:

“ Pembelajaran yang bersifat dua arah atau komunikatif, baik antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dengan teman sebaya, melatih peserta didik untuk tampil di depan kelas. Hal ini melibatkan kegiatan seperti menyampaikan materi yang dipelajari, mengajukan pertanyaan.”²⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R8 selaku guru kelas IV A, mengatakan bahwa:

²⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas III A (bapak R6) dan guru kelas III B (bapak R7) Jumat 22 November 2024.

“ Pembelajaran yang aktif , menyenangkan dan bermanfaat dimana pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk dapat menyampaikan pendapat. Berperan aktif dalam proses pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik.”²⁸

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R9 selaku guru kelas V A dan ibu R10 selaku guru kelas V B, mengatakan bahwa:

“ Mengajak peserta didik untuk belajar mengamati objek, serta mengajarkan kosa kata bahasa yang dikuasi atau dipahami peserta didik.”²⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R11 selaku guru kelas VI B, dan ibu R12 selaku guru kelas VI C mengatakan bahwa:

“ Menggunakan metode presentasi kelompok dalam pembelajaran diskusi yang nantinya di presentasikan di depan kelas sehingga dapat meningkatkan dan melatih komunikasi dan percaya diri peserta didik.”³⁰

Kesimpulan dari hasil wawancara terhadap beberapa guru yang sudah dilakukan yaitu: Pembelajaran di kelas *bilingual*

²⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas IV A (ibu R8) Senin 25 November 2024

²⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas V A (bapak R9) dan (ibu R10) selaku guru kelas V B Selasa 26 November 2024.

³⁰ Hasil wawancara oleh guru kelas VI B (ibu R11) selaku guru kelas VI B, dan (ibu R12) guru kelas VI C, Kamis 28 November 2024.

fokus pada komunikasi lisan melalui metode inovatif seperti *Picture and Picture*, yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Model pembelajaran dua arah, dengan kegiatan diskusi, bermain peran, dan presentasi kelompok, mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, serta rasa percaya diri, sambil mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memperkaya kosa kata.

b) Bagaimana cara guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas

Hasil analisis terhadap hasil wawancara pada 12 guru menemukan 3 kategori tentang bagaimana vcara guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas antara lain:

1. Dengan menggunakan metode *talking stick* dan *problem solving*.
2. Metode diskusi dan tanya jawab yang dapat memecahkan masalah.
3. Menyesuaikan bahasa komunikasi yang di gunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik.

Bedasarkan hasil wawancara pendapat yang dilakukan kepada guru kelas I A yaitu ibu R1 selaku dan ibu R2 Selaku guru pendamping kelas IA , dan ibu R3 selaku guru kelas IB mengenai cara guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi di kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

“ Menggunakan metode *talking stick* untuk kelas rendah sangat efektif dan menggunakan *problem solving* dimana lebih menekankan keaktifan peserta didik dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan mengajak peserta didik bercerita, bertanya mengenai pendapat yang akan di ungkapkan dengan menggunakan komunikasi yang baik.”³¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu Nur R4 selaku guru kelas II A, dan R5 selaku guru kelas II B mengatakan bahwa:

“ Mengadakan pembelajaran dengan metode diskusi tanya jawab, sehingga dapat memecahkan masalah yang mengakibatkan adanya komunikasi dua arah.”³²

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R6 selaku guru kelas III A, dan bapak R7 S.Pd, selaku guru kelas III B mengatakan bahwa:

“ Membiasakan peserta didik berdiskusi, membaca atau menceritakan kembali cerita atau dongeng di di depan kelas, membiasakan bertanya, bermain peran atau drama.”³³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R8 selaku guru kelas IV A, mengatakan bahwa:

³¹ Hasil wawancara dengan guru kelas I A (ibu R1) , guru pendamping I A (ibu R2) guru kelas I B (ibu R3) Rabu 20 November 2024.

³² Hasil wawancara dengan guru kelas II A, (ibu R4) dan II B (ibu R5) Kamis 21 November 2024.

³³ Hasil wawancara dengan guru kelas III A (bapak R6) dan guru kelas III B (bapak R7) Jumat 22 November 2024.

“ Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi, mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan bermain peran, bernyanyi, bercerita maupun berdiskusi.”³⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R9 selaku guru kelas V A dan ibu R10 selaku guru kelas V B, mengatakan bahwa:

“ Dengan menyesuaikan bahasa komunikasi yang digunakan oleh anak dapat mempermudah guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik, atau dengan cara memberikan pertanyaan pematik.”³⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R11 selaku guru kelas VI B, dan ibu R12 selaku guru kelas VI C mengatakan bahwa:

“ Dengan menggunakan metode atau model tertentu contohnya yaitu dengan menggunakan metode diskusi dimana dalam memecahkan masalah peserta didik akan mengajukan pertanyaan, bertanya, mengkritik maupun memberikan umpan balik terhadap kelompok lain.”³⁶

³⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas IV A (ibu R8) Senin 25 November 2024

³⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas V A (bapak R9) dan ibu (R10) selaku guru kelas V B, Selasa 26 November 2024.

³⁶ Hasil wawancara oleh guru kelas VI B (ibu R11) selaku guru kelas VI B, dan (ibu R12) guru kelas VI C, Kamis 28 November 2024.

Kesimpulan dari hasil wawancara terhadap beberapa guru yang sudah dilakukan yaitu: Metode *talking stick* dan *problem solving* efektif dalam mendorong keaktifan peserta didik di kelas rendah, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pendekatan ini melibatkan komunikasi dua arah melalui diskusi, permainan peran, dan kegiatan seperti membaca atau menceritakan dongeng, yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berbicara, dan mengungkapkan pendapat. Penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami peserta didik mempermudah komunikasi dan meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran.

c) Tantangan yang di hadapi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik

Hasil analisis terhadap hasil wawanca pada 12 guru menemukan 3 kategori tentang tantangan yang di hadapi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi antara lain:

1. Perbedaan yang dimiliki masing-masing peserta didik.
2. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan emosi dan perasaan mereka.
3. Minimnya peserta didik yang menguasai *publik speaking*.

Bedasarkan hasil wawancara pendapat yang dilakukan kepada guru kelas I A yaitu ibu R1 selaku dan ibu R2 Selaku guru pendamping kelas IA , dan ibu R3 selaku guru kelas IB mengenai tantangan yang di hadapi guru dalam meningkatkan

keterampilan berkomunikasi di kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

“ Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, di mana peserta didik dengan kemampuan tinggi digabungkan dengan yang memiliki kemampuan lebih rendah untuk saling memotivasi dan meningkatkan kemampuan masing-masing. Selain itu, pemberian gadget tanpa pengawasan orang tua dapat mengakibatkan anak kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.”³⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R4 selaku guru kelas II A, dan ibu R5 selaku guru kelas II B mengatakan bahwa:

“ Kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan emosi dan perasaan mereka, serta rasa malu saat diberikan pertanyaan, menjadi salah satu hambatan. Selain itu, perbedaan kemampuan antar peserta didik memerlukan pendekatan yang bervariasi agar setiap individu dapat berkembang. Keterbatasan waktu pembelajaran dan waktu pengajaran dari guru.”³⁸

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R6 selaku guru kelas III A, dan bapak R7 selaku guru kelas III B mengatakan bahwa:

³⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas I A (ibu R1) , guru kelas I B (ibu R3) Rabu 20 November 2024.

³⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas II A, (ibu R4) dan II B (ibu R5) Kamis 21 November 2024.

“ Terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dan merasa minder, serta ada juga peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, padahal tugas tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.”³⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R8 selaku guru kelas IV A, mengatakan bahwa:

“ Terdapat peserta didik yang kurang percaya diri, merasa malu, dan lebih memilih untuk diam. Mereka cenderung memilih diam karena khawatir atau takut jika apa yang mereka sampaikan salah, serta merasa kurang mampu mengekspresikan apa yang jadi keinginannya.”⁴⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R9 selaku guru kelas V A dan ibu R10 selaku guru kelas V B, mengatakan bahwa:

“ Menghadapi peserta didik yang minim akan *publik speaking* dan percaya dirinya.”⁴¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R11 selaku guru kelas VI B, dan ibu R12 selaku guru kelas VI C mengatakan bahwa:

³⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas III A (bapak R6) dan guru kelas III B (bapak R7) Jumat 22 November 2024.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas IV A (ibu R8) Senin 25 November 2024

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru kelas V A (bapak R9) dan (ibu R10) selaku guru kelas V B,) Selasa 26 November 2024.

“ Peserta didik yang kurang percaya diri.”⁴²

Kesimpulan dari hasil wawancara terhadap beberapa guru yang sudah dilakukan yaitu: Perbedaan kemampuan peserta didik memerlukan kolaborasi untuk saling memotivasi, namun hambatan seperti kurangnya rasa percaya diri, perasaan malu, dan ketakutan berbicara di depan umum sering menghambat perkembangan keterampilan komunikasi. Selain itu, penggunaan gadget tanpa pengawasan orang tua mengurangi interaksi sosial. Keterbatasan waktu pembelajaran dan ketidakterpenuhinya tugas juga menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

d) Evaluasi yang di lakukan oleh guru untuk meninhgkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik

Hasil analisis terhadap hasil wawancara pada 12 menemukan 3 kategori tentang evaluasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi antara lain:

1. Memberikan latihan membaca dan menulis.
2. Adanya diskusi dan tanya jawab.
3. Adanya program literasi dari sekolah.

Bedasarkan hasil wawancara pendapat yang dilakukan kepada guru kelas I A yaitu ibu R1 selaku dan ibu R2 selaku guru pendamping kelas IA , dan ibu R3 selaku guru kelas IB

⁴² Hasil wawancara oleh guru kelas VI B (ibu R11) selaku guru kelas VI B, dan (ibu R12) guru kelas VI C, Kamis 28 November 2024.

mengenai evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi di kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

“ Ya, dengan memberi tambahan atau latihan membaca dan menulis untuk peserta didik yang kurang untuk capaian belajar.”⁴³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R4 selaku guru kelas II A, dan R5 selaku guru kelas II B mengatakan bahwa:

“ Ya, melalui observasi dengan mengamati peserta didik secara langsung ketika bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan, serta mengadakan asesmen diagnostik dan tanya jawab saat awal pembelajaran atau yang disebut refleksi.”⁴⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R6 selaku guru kelas III A, dan bapak R7 selaku guru kelas III B mengatakan bahwa:

“ Sudah, dengan memberikan tugas mandiri kepada masing-masing peserta didik, memperhatikan gaya bicara saat disusi dan mengajukan pertanyaan.”⁴⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R8 selaku guru kelas IV A, mengatakan bahwa:

⁴³ Hasil wawancara dengan guru kelas I A (ibu R1) ,guru kelas I B (ibu R2) dan guru pendamping I A (ibu R3) Rabu 20 November 2024.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas II A, (ibu R4) dan II B (ibu R5) Kamis 21 November 2024.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas III A (bapak R6) dan guru kelas III B (bapak R7) Jumat 22 November 2024.

“ Sudah, dengan mengajak peserta didik untuk aktif menyampaikan apa yang diinginkannya. Mbersamai peserta didik dengan kedekatan, dengan menganggap bahwa guru adalah teman yang asik untuk di ajak berkomunikasi, namun masih terdapat batasan sebagai guru dan peserta didik.”⁴⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu bapak R9 selaku guru kelas V A dan ibu R10 selaku guru kelas V B, mengatakan bahwa:

“ Ya, dengan melalui program literasi yang di programkan sekolah dan presentasi peserta didik di kelas.”⁴⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari yaitu ibu R11 selaku guru kelas VI B, dan ibu R12 selaku guru kelas VI C mengatakan bahwa:

“ Ya, pada saat kegiatan refleksi pada peserta didik yang kurang aktif dengan memberikan motivasi mengulas kegiatan pada hari itu. ”⁴⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara terhadap beberapa guru yang sudah dilakukan yaitu: Evaluasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik adalah dengan meningkatkan latihan membaca dan menulis, serta observasi langsung terhadap peserta didik saat bertanya,

⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas IV A (ibu R8) Senin 25 November 2024

⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas V A (bapak R9) dan (ibu R10) selaku guru kelas V B,) Selasa 26 November 2024.

⁴⁸ Hasil wawancara oleh guru kelas VI B (ibu R11) selaku guru kelas VI B, dan (ibu R12) guru kelas VI C, Kamis 28 November 2024.

berdiskusi, dan menjawab pertanyaan. Adanya asesmen diagnostik dan tanya jawab pada awal pembelajaran juga dilakukan sebagai refleksi. Mengajak peserta didik untuk aktif mengungkapkan keinginan mereka serta membangun kedekatan antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan komunikasi, meskipun tetap ada batasan peran. Adanya program literasi dan presentasi kelas mendukung perkembangan peserta didik.

B. Analisis Data

Secara spesifik analisis terhadap pandangan dan strategi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus Semarang adalah sebagai berikut:

1. Pandangan Guru Tentang Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Dari hasil wawancara dengan 12 guru yang mengajar di SD Muhammadiyah Plus Semarang, dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan dan strategi guru terhadap peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi sangat penting dimana peserta didik yang terampil dalam berkomunikasi cenderung aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam konteks perkembangan abad ke-21, kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berkomunikasi yang baik sangat penting bagi peserta didik karena tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga untuk

mengembangkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan, pendapat, kritik, dan sanggahan dengan percaya diri.

Komunikasi yang efektif mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, serta mempermudah mereka dalam mengungkapkan ide dan perasaan. Peserta didik yang terampil berkomunikasi cenderung lebih aktif dalam kelas, lebih mampu menyelesaikan masalah, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik, yang pada gilirannya berdampak positif pada keberhasilan pembelajaran mereka.

Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh (Ina Magdalena, dkk) menyatakan bahwa peserta didik yang aktif serta memiliki kepercayaan yang lebih tinggi akan memiliki memiliki peluang besar dalam keterampilan berbicara.⁴⁹

Hayu dan Nurul berpendapat salah satu keterampilan proses yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik adalah keterampilan berkomunikasi. Keterampilan komunikasi, yang meliputi kompetensi seperti jurnalistik (menulis) dan *public speaking* (berbicara di depan umum), merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, keterampilan

⁴⁹ Ina Magdalena et al., “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Di Sdn Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2021), 107–16 (hal. 112) <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

komunikasi juga memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan usaha dan pemberdayaan diri individu.⁵⁰

Namun, peserta didik di kelas rendah sering menghadapi kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik, terutama akibat terbatasnya kosa kata. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menyusun kalimat sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, seperti SPOK, dan terkadang berbicara dengan cara yang tidak sopan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusyairi, dkk Memahami tata bahasa yang benar sangat penting dalam berbicara yang efektif. Jika peserta didik tidak memahami struktur kalimat, penggunaan kata kerja, atau kaidah tata bahasa lainnya, mereka mungkin kesulitan dalam menyampaikan pikiran mereka dengan jelas.⁵¹

Faktor lingkungan keluarga, termasuk kebiasaan berbahasa di rumah, turut mempengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa mereka. Kurangnya pemahaman dalam menyusun kalimat yang tepat juga berdampak pada kesulitan memahami materi pembelajaran. Sebagai contoh, kalimat yang seharusnya benar seperti “Bolehkah saya izin ke kamar mandi, Miss?” sering kali diucapkan dengan cara yang salah, misalnya “Kamar mandi boleh, Miss?”. Di samping itu, rendahnya rasa percaya diri dan keterbatasan dalam kemampuan mendengarkan menghambat peserta didik dalam mengekspresikan perasaan dan pendapat

⁵⁰ Hayu Almar’atus Sholihah et al., “Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP,” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2016, 160–67 (hal. 61).

⁵¹ Kusyairi, Farahiyah, Fazaraul, Ummah, hal. 247.

mereka, yang juga berdampak pada pemahaman materi. Faktor lain yang turut menghambat keterampilan komunikasi adalah masalah membaca dan ketakutan akan dibully.

Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik, sekolah menyediakan berbagai program, seperti ekstrakurikuler tilawah, *English Club*, lomba pidato, serta kegiatan literasi seperti bercerita, membaca bersama, dan murojaah. Keterampilan peserta didik juga dikembangkan melalui pembelajaran yang melibatkan tanya jawab, presentasi, dan kerja kelompok, di mana metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk permainan dan diskusi, memperkuat interaksi antar peserta didik. Program “Serasi” memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berbicara di depan kelas, yang berfungsi untuk membangun kepercayaan diri mereka.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang menghambat perkembangan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Faktor internal seperti kurangnya rasa percaya diri, kecemasan, dan ketakutan berbicara di depan kelas, serta terbatasnya kosa kata dan pengaruh kebiasaan berbahasa di rumah, menjadi kendala yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusyairi, dkk, dimana kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas seringkali disebabkan oleh rasa malu, takut, dan kurang percaya diri.⁵² Faktor-faktor Selain

⁵² Kusyairi, Farahiyah, Fazaraul, Ummah, hal. 247.

itu, faktor eksternal seperti *bullying* di lingkungan sekitar dapat membuat peserta didik enggan berinteraksi.

Keterbatasan kemampuan membaca dan berbicara, serta kecenderungan bermain *gadget* yang mengurangi komunikasi sosial, turut mempengaruhi keterampilan berkomunikasi. Selain itu, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dan kondisi keluarga yang tidak mendukung, seperti *broken home*, dapat menjadi penghambat dalam perkembangan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Dari hasil wawancara dengan 12 guru yang mengajar di SD Muhammadiyah Plus Semarang, dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan dan strategi guru terhadap peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi salah satu strategi yang dapat dilakukan guru adalah dengan membangun percaya diri peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan diskusi, belajar kelompok serta kegiatan membaca bersama.

Dalam kelas *bilingual*, komunikasi lisan diutamakan melalui metode seperti permainan “*Picture and Picture*”, yang mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan minat serta keterampilan komunikasi mereka. Pembelajaran komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik, mengembangkan kemampuan berbicara dan

mendengarkan melalui kegiatan diskusi dan bermain peran. Kegiatan ini melibatkan peserta didik untuk tampil, menyampaikan materi, serta mengajukan pertanyaan, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Pembelajaran yang aktif dan kontekstual, yang memperhatikan karakteristik peserta didik, membantu mereka menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta memperluas kosa kata. Selain itu, metode seperti presentasi kelompok dan diskusi di depan kelas juga dapat meningkatkan komunikasi dan rasa percaya diri peserta didik.

Di kelas rendah, penggunaan metode *talking stick* akan lebih efektif jika dipadukan dengan pendekatan *problem solving* yang mendorong keaktifan peserta didik, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Siregar (dalam Oktaviani, dkk) penerapan model pembelajaran *CPS* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.⁵³

Kegiatan seperti bercerita, bertanya, dan mengungkapkan pendapat membangun komunikasi yang baik, sementara diskusi tanya jawab menciptakan komunikasi dua arah yang mendukung pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Puryaningih, dkk (dalam Lia Aulina) “ model pembelajaran *kooperatif tipe Talking Stick* merupakan metode yang mendorong peserta didik

⁵³ Nugroho A.N, Oktaviani, S.E, “Penerapan Model Creative Problem Solving Pada Pembelajaran Kalor Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Komunikasi,” *UPEJ (Unnes Physics Education Journal)*, 4.1 (2015), 27–31 (hal. 29) <<https://doi.org/10.15294/upej.v4i1.4733>>.

untuk berani mengemukakan pendapat”. Dimana salah satu strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berekomunikasi peserta didik.⁵⁴

Kebiasaan berdiskusi, membaca, menceritakan dongeng, dan bermain peran meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penggunaan bahasa sehari-hari oleh guru mempermudah pemahaman materi dan mendorong partisipasi aktif, sementara penyesuaian bahasa dengan kemampuan peserta didik mempermudah komunikasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lo dalam (oktaviani, dkk) dimana menyatakan bahwa terdapat peningkatan komunikasi lisan pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi.⁵⁵ Pertanyaan pematik dalam diskusi merangsang interaksi, memungkinkan peserta didik mengajukan pertanyaan, memberikan kritik, serta memberi umpan balik terhadap kelompok lain, yang memperkaya proses pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu diperlukan pendekatan yang bervariasi agar masing-masing dapat berkembang secara optimal. Penggabungan peserta didik dengan kemampuan berbeda dapat saling memotivasi. Namun, penggunaan gadget tanpa pengawasan orang tua dapat mengurangi interaksi sosial dan memperburuk rasa percaya diri. Hambatan

⁵⁴ Lia aulina hasayangan Siregar, “Efektifitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Mas Darussalam Kampung Banjar,” *Mathematic Education Journal)MathEdu*, 1.3 (2018), 61–69 (hal. 63) <<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>>.

⁵⁵ A.N, Oktaviani, S.E, hal. 29.

utama dalam pengembangan keterampilan komunikasi adalah kurangnya rasa percaya diri, rasa malu saat diberi pertanyaan, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Beberapa peserta didik memilih diam karena takut membuat kesalahan atau merasa kesulitan mengekspresikan pendapat, yang menghambat kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum dan menurunkan kepercayaan diri.

Untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan, diperlukan latihan tambahan dalam membaca dan menulis, yang dapat dilakukan melalui observasi langsung terhadap peserta didik saat bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan, serta melalui asesmen diagnostik dan tanya jawab sebagai refleksi awal pembelajaran. Tugas mandiri, perhatian terhadap gaya bicara saat diskusi, serta mendorong peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat juga sangat penting.

Kedekatan antara guru dan peserta didik, dengan tetap menjaga batasan, serta program literasi dan presentasi di kelas, dapat mendukung perkembangan mereka. Selama refleksi, guru memberikan motivasi dan mengulas kegiatan untuk peserta didik yang kurang aktif.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan yang dialami, antara lain:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 September – 9 Desember 2024 dengan 12 guru, waktu wawancara dengan guru hanya 15 menit jika wawancara secara maksimal mungkin bisa memperdalam data karena guru memiliki kesibukkan lain. Selain itu observasi juga dibatasi karena mengganggu waktu jam pelajaran, peneliti selanjutnya mungkin bisa memperpanjang waktu observasi

2. Keterbatasan subjek penelitian.

Hanya melibatkan guru, saran peneliti selanjutnya agar melibatkan peserta didik supaya hasil penelitian memperoleh perspektif peserta didik tentang pandangan dan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

3. Keterbatasan kemampuan

Keterbatasan teknik pengumpulan data penelitian ini hanya menggunakan wawancara dan observasi, untuk peneliti selanjutnya disarankan bisa menggunakan angket dan tes untuk memperoleh data yang mendalam dan kompherensif agar sejalan dengan pandangan dan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pandangan Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Sd Muhammadiyah Plus Semarang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pandangan guru terhadap keterampilan berkomunikasi sangat penting bagi peserta didik, baik untuk pemahaman materi maupun perkembangan pribadi. Namun, kesulitan seperti terbatasnya kosa kata, kurangnya rasa percaya diri, adapun faktor lainnya seperti *bullying* dan kebiasaan bermain *gadget* dapat menghambat kemampuan komunikasi mereka. Program sekolah yang melibatkan pendekatan holistik, seperti ekstrakurikuler dan kegiatan literasi, sangat penting untuk mengatasi hambatan ini dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik secara optimal.
2. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik adalah dengan meningkatkan komunikasi secara lisan sangat penting dalam kelas *bilingual* atau dapat ditingkatkan dengan metode seperti diskusi, bermain peran, dan presentasi. Namun, adapun hambatan yang di alami guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik seperti rasa malu dan kurangnya percaya diri bisa menghalangi peserta didik untuk berbicara aktif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan

latihan tambahan dan dukungan yang terus-menerus dari guru, serta pendekatan yang variatif agar peserta didik dapat berkembang dengan baik dalam keterampilan berkomunikasi mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Guru

Menciptakan suasana yang aktif, seperti diskusi, permainan peran, dan tanya jawab. Guru juga perlu memberikan umpan balik positif dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, mendekati peserta didik secara pribadi dan memberikan latihan rutin dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengkaji perbedaan perkembangan keterampilan berkomunikasi berdasarkan usia, latar belakang sosial, atau jenis kelamin, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hambatan dan solusi dalam pembelajaran komunikasi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis ungkapkan sebagai rasa syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena telah

menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak hingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis menyadari atas ketidak sempurnaan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

A.N, Oktaviani, S.E, Nugroho, “Penerapan Model Creative Problem Solving Pada Pembelajaran Kalor Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Komunikasi,” *UPEJ*

- (*Unnes Physics Education Journal*), 4.1 (2015), 27–31
<<https://doi.org/10.15294/upej.v4i1.4733>>
- Adliani, Siska, dan Widda Syafira Abdul Wahab, “1 Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II*, 2 (2019), 141–45
- Aufa, Fatimah Nurul et al., “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana,” *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2020), 86–92
<<https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>>
- Basri, Fitriani, Sahib, Harlina, Kaharudin, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” 08.8 (2023), 3043–52
- Budiono, Hendra, dan Muhammad Abdurrohman, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai,” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8.1 (2020), 119
<<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589>>
- Fauziyah, Mayurika, “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Melalui Gambar Berseri Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Genukwatu IV Ngoro Jombang Tahun 2014/2015” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017)
- Fransisca, Vera Damartha, “Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian

- Administrasi Perkantoran SMK 1 Tempel Yogyakarta,” *Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi*, 578 (2018), 578–88 <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/adps1/article/download/12856/12389>>
- Halitopo, Manase, “Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK,” *Journal Pendidikan Universitas Sarjawiyata Tamansiswa. Jalan Kusumanegara 157, Yogyakarta 55165, Indonesia Manasehalitopo11@gmail.com*, 2020, 54–61 <<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7300>>
- Khoirunisa, Salsabila et al., “Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Berkomunikasi di Sekolah Inklusi,” *Buletin KKN Pendidikan*, 6.1 (2024), 97–109 <<https://doi.org/10.23917/bkknndik.v6i1.23644>>
- Kusyairi, Farahiyah, Fazaraul, Ummah, Habibatul, “Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah,” 2.4 (2024), 239–51
- Luckyta, Lulu et al., “Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar,” *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2020), 68–73 <<https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5019>>
- Magdalena, Ina et al., “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Di Sdn Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2021), 107–16 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>
- Pupung Puspa Andini, “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa

Kelas II SD Melalui Metode Dongeng,” 9.Nomor 2 (2018), 242–60

Rahayu, Fina Rahmat, “Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang,” *Jurnal Pelita Nusantara*, 1.1 (2023), 116–23 <<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>>

Rahmawati, Rima et al., “Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Peningkatan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6.1 (2021), 17–28 <<https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9653>>

Rina Aristiani, “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual,” *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2.2 (2016), 182–89 <<https://doi.org/10.4018/978-1-59140-588-7.ch009>>

Sayid Muhammad Chaeder Muthahar, Khusnul Fatonah, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VI Di SDN Jatirangga II Bekasi,” *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, 4.1 (2021), 405–12 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUS_AT_STRATEGI_MELESTARI>

- Sholihah, Hayu Almar'atus et al., "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2016, 160–67
- Siregar, Lia aulina hasayangan, "Efektifitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Mas Darussalam Kampung Banjir," *Mathematic Education Journal)MathEdu*, 1.3 (2018), 61–69
<<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>>
- Siti Nur Janah et al., "Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Penggerak Sdn Sumberejo Ii," *Inventa*, 7.1 (2023), 50–62 <<https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a6931>>
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan Kombinasi(Mixed Methos)* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Syahputri, Addini Zahra et al., "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2.1 (2023), 160–66
- Triningtyas, Diana Ariswanti, "Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3.1 (2016), 1–12
<<https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.239>>
- Tutiasri, Ririn Puspita, "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok," *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4.1 (2016), 81–90

<<https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>>

Yusuf, A Muri, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Prenada Media, 2016)

LAMPIRAN I : GAMBARAN UMUM SD

Profil SD Muhammadiyah Plus Semarang

A. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Plus Semarang

SD swasta ini mengawali perjalanannya pada tahun 2008.

Pada waktu ini SD Muhammadiyah Plus memakai panduan

kurikulum belajar pemerintah. SD Muhammadiyah Plus memiliki kepala sekolah dengan nama Wahyu Haspri Nur Taryanti SD Muhammadiyah Plus terakreditasi A dengan nilai 97 (akreditasi tahun 2014) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Berikut adalah profil sekolah SD Muhammadiyah Plus yang berlokasi di Jl Rm Hadisoebeno Sosro Wardoyo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah.

a. Profil Madrasah

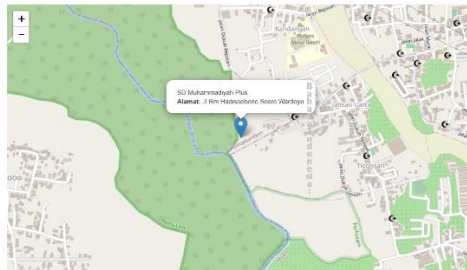
1. Nama : SD Muhammadiyah Plus Semarang
Madrasah
2. Akreditasi : A
Madrasah
3. Alamat : Jl Rm Hadisoebeno Sosro Wardoyo,
Madrasah Kecamatan Mijen, Kota Semarang,
Jawa Tengah
4. No. Telepon : 024576672730
5. Nama Kepala : Wahyu Haspri Nur Taryanti
Madrasah
6. SK Pendirian : 050.7/387
7. Tanggal : 07 Januari 2008
Pendirian SK
8. SK : 050.7/387
Operasional

9. Tanggal SK : 01 Januari 1910
Operasional

b. Letak geografis SD Muhammadiyah Plus Semarang

Alamat SD Muhammadiyah Plus Semarang terletak di
Jl Rm Hadisoebeno Sosro Wardoyo, Kecamatan Mijen, Kota
Semarang, Jawa Tengah.

Peta lokasi SD Muhammadiyah Plus Semarang sebagai berikut:



c. Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah Plus Semarang

1. Visi : Terwujudnya peserta didik yang berakhlaq mulia, cerdas, kompetitif, dan berwawasan lingkungan.
2. Misi :
 - 1) Menanamkan ketyakinan atau aqidah tauhid
 - 2) Menanamkan pengalaman ajaran tauhid
 - 3) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara optimal

- 4) Mengembangkan kecerdasan akademik dan non akademik
- 5) Mengembangkan potensu sesuai bakat dan minat peserta didik.
- 6) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi.
- 7) Menumbuhkan semangat untuk peduli terhadap lingkungan hidup/
- 8) Mewujudkan karakter peserta didik yang cinta terhadap lingkungan.

d. Daftar Guru yang di wawancara SD Muhammadiyah Plus Semarang.

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Iim Fatimah, S.Pd.	Guru Wali Kelas I A
2.	Nur Mufidah, S.Pd.	Guru Pendamping Wali Kelas I A
3.	Nanda Ayu, S.Pd	Guru Wali Kelas I C
4.	Nur Izzatul Mujidah, , S.Pd	Guru Wali Kelas II A
5.	Yuliyana, S.Pd	Guru Wali Kelas II B
6.	Ivan Candra darmaputra, S.Pd	Guru Wali Kelas III B
7.	Rosika Wahyu A., S.Hi	Guru Wali Kelas III A
8.	Atikah Dewi Anggita., S.Pd	Guru Wali Kelas IV A

9.	Esya Nur Shabrina., S.Pd	Guru Wali Kelas V B
10.	Ahmad Darmawan., S.Pd	Guru Wali Kelas V A
11.	Nur Utami., S.Pd	Guru Wali Kelas VI C
12.	Putri Indah Nur Alfath., S.Pd	Guru Wali Kelas VI B

NO.	NAMA	RESPONDEN
1.	Iim Fatimah, S.Pd.	R1
2.	Nur Mufidah, S.Pd.	R2
3.	Nanda Ayu, S.Pd	R3
4.	Nur Izzatul Mujidah, S.Pd	R4
5.	Yuliyana, S.Pd	R5
6.	Rosika Wahyu A., S.Hi	R6
7.	Ivan Candra darmaputra, S.Pd	R7
8.	Atikah Dewi Anggita., S.Pd	R8
9.	Esya Nur Shabrina., S.Pd	R9
10.	Ahmad Darmawan., S.Pd	R10
11.	Putri Indah Nur Alfath., S.Pd	R11
12.	Nur Utami., S.Pd	R12

LAMPIRAN II : SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 5063/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024 Semarang, 19 November 2024

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Khansa Kharisma Ningtyas

NIM : 2003096012

Yth.

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Khansa Kharisma Ningtyas

NIM : 2003096012

Alamat : Cangkiran Rt 01 Rw 01 Mijen Kota Semarang

Judul skripsi : **"Pandangan Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan**

Berkomunikasi Peserta Didik SD Muhammadiyah Plus Semarang"

Pembimbing : Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

untuk melakukan penelitian/riset di SD Muhammadiyah Plus Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 20-28 November 2024

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



HAJI ABU JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN III : SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fktk.walisongo.ac.id>

Semarang, 23 November 2023

Nomor : 4092/Un.10.3/15/DA.04.09/11/2023

Lamp : -

Hal : Penunjukkan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M. Pd. I

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa.

Nama : Khansa Kharisma Ningtyas

NIM : 2003096012

Judul : PANDANGAN DAN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK SD
MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG

Dan menunjuk :

Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M. Pd. I sebagai pembimbing

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI



H. Zulaikhah, M. Ag., M. Pd

NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN IV : KETERANGAN PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MIJEN KOTA SEMARANG
SD MUHAMMADIYAH PLUS
Jl. R.M Hadi Soebeno Sosrowardoyo-Mijen (024) 76672730, Semarang 50218



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 421.2/219/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Haspri Nur Taryanti, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Muhammadiyah Plus Semarang
Alamat : Jl. Rm. Hadisoebeno Sosro Wardoyo Haji Subeno Sastrowardoyo, Jatisari,
Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah 50218.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khansa Kharisma Ningtyas
NIM : 200309012
Fak. / Jur. : FITK/PGMI
Universitas : Uin Walisongo Semarang

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:
PANDANGAN DAN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK SD MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG
sejak tanggal 20-28 November 2024 bersama guru-guru kelas SD Muhammadiyah Plus Semarang.

Semarang, 25 November 2024

Kepala Sekolah



Wahyu Haspri Nur Taryanti, S.Pd

NBM. 1135161

Tembusan :

1. Majelis Dikdasmen PCM Mijen
2. Arsip

LAMPIRAN V : INSTRUMEN WAWANCARA

Instrumen Wawancara

Pandangan Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Sd Muhammadiyah Plus Semarang

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?	
Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?	
Apa saja program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?	
Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik?	
Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	
Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?	

Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	
Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik? Jika iya bagaimana caranya?	

LAMPIRAN VI : HASIL WAWANCARA

Nama narasumber : Nanda Ayu, S.Pd

Jenis kelamin : perempuan

Jabatan : guru kelas I C

Tanggal wawancara : 20 November 2024

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?	Penting, karena untuk mengetahui seberapa jauh anak-anak/ peserta didik memahami apa yang telah disampaikan guru.
Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?	saat berkomunikasi penyampaian bahasanya belum begitu baik dan lancar
Apa saja program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?	English Club, tilawah
Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik?	Kurangnya sosialisasi kepada peserta didik

Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Inovasi pembelajaran, media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?	Dengan mengajak peserta didik bercerita, bertanya apa yang perlu peserta didik utarakan, berlatih komunikasi dengan baik.
Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Pemahaman baca tulis dan berbahasa dalam mengikuti pembelajaran
Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik? Jika iya bagaimana caranya?	Ya, dengan memberi tambahan atau latihan membaca dan menulis untuk peserta didik yang kurang untuk capaian belajar.

Nama narasumber : Iim Fatimah, S.Pd
 Jenis kelamin : perempuan
 Jabatan : guru kelas I A
 Tanggal wawancara : 20 November 2024

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?	Sangat penting memiliki keterampilan berkomunikasi supaya siswa bisa menyampaikan pesan, pendapat, kritikan, sanggahan dari orang lain atau teman sebaya
Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?	Kosa kata yang dimiliki untuk dikelas rendah, bingung menyambung kalimat karena kebiasaan dirumah dari orang tua yang tidak membiasakan struktur kalimat dalam pengucapan (kosa kata dan struktur kalimat).
Apa saja program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?	Literasi, public speaking, english club, tilawah (menyampaikan kalimat yang benar dan komunikasi yang baik dan tepat).
Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta	Kepercayaan diri, siswa malu, gugup cemas

didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik?	
Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Kelas bilingual komunikasi harus bagus secara lisan, saat pembelajaran menggunakan games pictur an pictur supaya memancing siswa agar mampu menyampaikan pendapatnya.
Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?	Menggunakan metode talking stik untuk kelas rendah sangat efektif.
Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Kadang siswa mempunyai kemampuan masing-masing . antara siswa yang kemampuan tinggi dan kemampuan rendah dibuat satu kelompok agar bisa memotivasi siswa yang berkemampuan rendah.
Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik? Jika iya bagaimana caranya?	Iya mengevaluasi, dengan cara siswa yang kurang bisa di beri jam tambahan untuk membaca dan

	menulis agar bisa mengikuti pembelajaran.
--	---

Nama narasumber : Nur Mufidah, S.Pd
 Jenis kelamin : perempuan
 Jabatan : guru pendamping kelas I A
 Tanggal wawancara : 20 November 2024

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?	Sangat penting karena ujung tombak pembelajaran ada di komunikasi.
Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?	Mereka akan tertinggal pelajaran ketika kurang berkomunikasi.
Apa saja program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?	Perlombaan dan ekstrakurikuler.
Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta didik untuk	Faktor internal contoh tidak ada tindak lanjut dirumah

memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik?	ketika ada tugas dari sekolah.
Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Pembelajaran yang berbasis karakter (penguatan).
Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?	Problem solving dan lebih menekankan keaktifan siswa. Guru hanya fasilitator
Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Tantangan ada pada fasilitas pendukung seperti proyektor, dan modul berbasis online kita harus kreatif.
Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik? Jika iya bagaimana caranya?	Iya, memberikan umpan balik kepada siswa, yang telah disampaikan

Nama narasumber : Nur Izzatul Mujidah, S.Pd

Jenis kelamin : perempuan

Jabatan : guru kelas II A

Tanggal wawancara : 21 November 2024

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?	Sangat penting, karena komunikasi yang efektif dapat mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Selain itu, juga mendukung pembelajaran dengan komunikasi peserta didik mampu berpendapat.
Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?	Kesulitan menyampaikan pendapat karena kurang percaya diri, kurangnya kemampuan mendengarkan sehingga menghambat pemahaman.

<p>Apa saja program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?</p>	<p>Ektrakurikuler, english club, bisa juga diselipkan dalam pembelajaran misalnya: tanya jawab materi 1 per 1 membaca secara bergantian diskusi.</p>
<p>Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik?</p>	<p>Rasa gugup atau takut, kurang percaya diri dan kurangnya pengalaman dalam berkomunikasi.</p>
<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?</p>	<p>Dengan menerapkan keterlibatan aktif peserta didik, kolaborasi, dan pengembangan kemampuan berbicara dan mendengarkan Contoh: diskusi, tanya jawab bermain peran, dan memecahkan masalah.</p>
<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?</p>	<p>Diskusi, tanya jawab, memecahkan masalah, dan bermain peran.</p>
<p>Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi</p>	<p>Perbedaan kemampuan siswa yang memerlukan pendekatan bervariasi agar berkembang,</p>

peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	keterbatasan waktu pembelajaran dan keterbatasan pengajaran dari guru.
Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik? Jika iya bagaimana caranya?	Iya, melalui observasi dengan mengamati siswa secara langsung ketika bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan

Nama narasumber : Yuliana, S.Pd

Jenis kelamin : perempuan

Jabatan : guru kelas II B

Tanggal wawancara : 21 November 2024

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?	penting, karena agar mereka bisa mengungkapkan ide dan perasaan.
Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?	Ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengungkapkan perasaan mereka secara jelas.

<p>Apa saja program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?</p>	<p>Literasi dengan membaca buku cerita bersama, metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi atau games yang didalamnya harus ada komunikasi.</p>
<p>Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik?</p>	<p>Penghambat komunikasi bisa dari penggunaan bahasa peserta didik yang belum baik, tercampur bahasa sehari-hari atau bahasa dirumah.</p>
<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?</p>	<p>Pembelajaran yang mewajibkan adanya komunikasi dua arah baik dengan guru atau antar peserta didik.</p>
<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?</p>	<p>Mengadakan pembelajaran dengan metode diskusi atau tanya jawab sehingga ada komunikasi dua arah.</p>
<p>Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi</p>	<p>Peserta didik kurang berani mengungkapkan perasaan</p>

peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	mereka atau malu saat diberi pertanyaan.
Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik? Jika iya bagaimana caranya?	Sudah, caranya dengan mengadakan asesmen diagnostik dan tanya jawab saat awal pembelajaran.

Nama narasumber : Rosika Wahyu A, S.Hi

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : guru kelas III A

Tanggal wawancara : 22 November 2024

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?	Sangat penting untuk dikuasai peserta didik agar bisa berinteraksi dengan baik atau mudah bergaul dengan teman atau orang sekitar.

<p>Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?</p>	<p>Beberapa mengalami masalah karena kemampuan membaca yang minim kurang percaya diri karena merasa memiliki kekurangan, takut dibully.</p>
<p>Apa saja program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?</p>	<p>Pembiasaan literasi, bercerita atau dongeng, mengadakan lomba pidato antar siswa kegiatan ekstra english club, pramuka, tari, tilawah.</p>
<p>Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik?</p>	<p>Faktor internal siswa : memiliki kemampuan membaca dan berbicara yang terbatas atau kurang, minder di depan teman-teman atau orang lain, memiliki kekurangan yang tidak ingin diketahui orang lain. Faktor eksternal siswa : berada dilingkungan yang mengharuskan bullying sehingga membuat peserta didik tidak mau berinteraksi dengan orang lain.</p>
<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan</p>	<p>Pembelajaran yang komunikatif atau dua arah baik guru dengan peserta didik atau dengan teman sebaya. Membiasakan peserta didik tampil</p>

berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	menyampaikan materi yang dipelajari mengajukan pertanyaan dan membiasakan diskusi.
Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?	Membiasakan peserta didik berdiskusi membacakan atau menceritakan kembali cerita di depan kelas membiasakan bertanya bermain peran, drama.
Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Menghadapi peserta didik yang kurang percaya diri atau minder di depan teman-temannya
Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik? Jika iya bagaimana caranya?	Iya, memberikan tugas setiap siswa untuk menceritakan kembali cerita atau dongeng dikelas, memperhatikan gaya bicara saat berdiskusi, mengajukan pertanyaan.

Nama narasumber : Ivan Candra Darmaputra, S.Pd

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : guru kelas III B

Tanggal wawancara : 22 November 2024

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?	Sangat penting, karena dapat menjadi penyemangat siswa
Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?	Ada yang masih malu dan tidak percaya diri komunikasi dengan guru
Apa saja program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?	Kegiatan hari jumat murojaah berjamaah, siswa diminta maju membaca al-quran.
Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik?	Orang tua dan lingkungan
Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Dengan presentasi di depan dan membaca di depan kelas.

Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?	Dengan membiasakan guru untuk meminta siswa maju di depan kelas.
Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Banyak siswa yang masih malu.
Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik? Jika iya bagaimana caranya?	Iya dengan memberikan refleksi diakhir pembelajaran.

Nama narasumber : Atikah Dewi Anggita., S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru kelas IV A

Tanggal wawancara : 25 November 2024

PERTANYAAN	JAWABAN
-------------------	----------------

<p>Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?</p>	<p>Keterampilan berkomunikasi penting bagi peserta didik karena berkaitan dengan keaktifan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki keterampilan berkomunikasi dapat menyampaikan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu peserta didik akan dapat membentuk hubungan sosial yang lebih melalui komunikasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mendapat wawasan lebih.</p>
<p>Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?</p>	<p>Masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi adalah ada beberapa peserta didik yang tidak percaya diri, pemalu bahkan menjadikannya untuk diam bisa jadi karena kurangnya informasi, belum memahami perbedaan, sulit untuk menyampaikan apa maksudnya (kesulitan pemilihan kata), kurangnya motivasi dan kurangnya konsentrasi.</p>
<p>Apa saja program sekolah yang mendukung peserta</p>	<p>Sekolah berusaha mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta</p>

<p>didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?</p>	<p>didik melalui berbagai kegiatan yang mendukung, misalnya dengan kegiatan diskusi, presentasi dan kerja kelompok.</p>
<p>Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik?</p>	<p>Penghambat keterampilan berkomunikasi antara lain terkait dengan perbedaan bahasa, adanya rasa takut, malu, dan kurangnya kepercayaan diri.</p>
<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermanfaat. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk dapat menyampaikan pendapat. Berperan aktif dalam proses pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik.</p>

<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?</p>	<p>Melaksanakan pembelajaran menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh peserta didik, mengajak peserta didik untuk aktif pada pembelajaran dengan bermain peran, bernyanyi, bercerita, maupun berdiskusi</p>
<p>Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?</p>	<p>Beberapa siswa kurang percaya diri, malu dan lebih memilih diam. Mereka memilih diam karena khawatir bahkan takut apabila berbicara ternyata yang disampaikan itu salah. Kurang mampu mengekspresikan apa yang jadi keinginannya.</p>
<p>Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik? Jika iya bagaimana caranya?</p>	<p>Iya, sudah. Caranya dengan mengajak peserta didik untuk aktif menyampaikan apa yang diinginkannya. Membrosamai peserta didik dengan kedekatan menganggap bahwa gurunya adalah teman yang asik untuk diajak berkomunikasi namun masih tetap ada batasan sebagai guru dan peserta didik.</p>

Nama narasumber : Esya Nur Shabrina, S.Pd

Jenis kelamin : perempuan

Jabatan : guru kelas V B

Tanggal wawancara : 26 November 2024

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?	penting, karena apabila seorang guru tidak memiliki keterampilan berkomunikasi akan mempunyai pembelajaran.
Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?	Penyampaian saat presentasi antar kelompok.
Apa saja program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?	Pembelajaran yang diawali dengan literasi, serasi (selasa rabu literasi) siswa berlatih berbicara di depan
Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik?	Kurangnya pemahaman, tidak percaya diri.

Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Siswa diajak belajar mengamati objek pembelajaran terlebih dahulu, untuk bisa menyampaikan gagasannya.
Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?	Dengan cara memberikan pertanyaan pemantik terhadap siswa.
Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Menghadapi siswa yang minim terkait public speaking dan percaya dirinya.
Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik? Jika iya bagaimana caranya?	Iya, melalui program literasi yang diprogramkan sekolah dan presentasi peserta didik di kelas.

Nama narasumber : Achmad Darmawan, S.Pd
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Jabatan : guru kelas VA
 Tanggal wawancara : 26 November 2024

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?	Penting karena dengan mempunyai keterampilan berkomunikasi atau mempermudah penyampaian data.
Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?	Terbatasnya kosakata peserta didik.
Apa saja program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?	Dengan adanya program morning activity (reading morning)
Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik?	Kurangnya motivasi untuk berliterasi

Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Dengan menyesuaikan bahasa yang dikuasi atau dipahami anak.
Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?	Dengan menyesuaikan bahasa atau cara komunikasi anak agar mudah dipahami pesdik.
Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Harus mempelajari kosa kata atau istilah terbaru dari berbagai media yang sesuai dengan perkembangan zaman anak.
Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik? Jika iya bagaimana caranya?	Mengevaluasi komunikasi anak dengan pemilihan kosa kata yang baik dan sesuai.

Nama narasumber : Putri Indah Nur Alfath, S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : guru kelas VI B

Tanggal wawancara : 28 November 2024

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?	Keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik penting karena mempengaruhi keaktifan pada saat pembelajaran. Jika siswa aktif maka pembelajaran dapat berjalan optimal.
Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?	Cenderung kurang percaya diri motivasi semangat belajar kurang.
Apa saja program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?	Ekstrakurikuler : english Club
Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik?	Sering bermain HP sehingga untuk berkomunikasi kurang, kurang menariknya media, model atau metode saat guru mengajar.

<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?</p>	<p>Pembelajaran dimana peserta didik berperan aktif, aktif bertanya maupun menjawab.</p> <p>Pembelajaran dengan menggunakan metode atau model yang menarik dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi contoh model TGT, metode diskusi kelompok.</p>
<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?</p>	<p>Dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang tidak membosankan</p>
<p>Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?</p>	<p>Peserta didik yang kurang percaya diri, peserta didik yang kurang termotivasi</p>
<p>Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta</p>	<p>Iya pada saat kegiatan refleksi dengan mengulas kegiatan pembelajaran pada hari itu.</p>

didik? Jika iya bagaimana caranya?	
------------------------------------	--

Nama narasumber : Nur Utami, S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : guru kelas VI C

Tanggal wawancara : 28 November 2024

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik?	Sangat penting, karena anak juga harus bisa menyampaikan pendapatnya saat pembelajaran di dalam kelas.
Bagaimana gambaran masalah yang dialami peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi?	Usia anak yang masih kecil jadi peserta didik malu dan kurang percaya diri.
Apa saja program sekolah yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?	Adanya lomba bahasa inggris, puisi, pidato, di sekolah juga ada lomba antar kelas
Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat peserta didik untuk memiliki	Adanya kondisi keluarga seperti broken home yang dapat

keterampilan berkomunikasi yang baik?	mempengaruhi tingkat emosional dan rasa percaya diri peserta didik.
Bapak/Ibu bagaimana karakteristik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Menggunakan metode presentasi kelompok dalam pembelajaran yang nantinya di presentasikan di depan kelas sehingga dapat me meningkatkan dan melatih komunikasi dan percaya diri peserta didik.
Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas?	Metode diskusi, dimana dalam memecahkan masalah peserta didik akan mengajukan pertanyaan, mengkritik maupun memberikan umpan balik terhadap kelompok lain
Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di SD Muhammadiyah Plus?	Kurang percaya diri.
Apakah Bapak/Ibu telah mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik? Jika iya bagaimana caranya?	Setelah pembelajaran guru mengevaluasi kepada siswa yang masih kurang dan memberikan pendekatan khusus.

LAMPIRAN VII : DOKUMENTASI PROSES WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepala Madrasah



2. Wawancara dengan guru kelas I A



3. Wawancara dengan guru kelas I C



4. Wawancara dengan guru pendamping kelas 1 A



5. Wawancara dengan guru kelas II A



6. Wawancara dengan guru kelas II B



7. Wawancara dengan guru kelas III A



8. Wawancara dengan guru kelas III B



9. Wawancara dengan guru kelas IV A



10. Wawancara dengan guru kelas V A



11. Wawancara dengan guru kelas V B



12. Wawancara dengan guru kelas VI B



13. Wawancara dengan guru kelas VI C



LAMPIRAN VIII : PESERA DIDIK

Dokumentasi kondisi suasana di kelas

Peserta didik aktif mengemukakan pendapat seperti bertanya saat pembelajaran.



Peserta didik mampu menunjukkan hasil mengerjakan soal kepada guru



Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara bergantian



Peserta didik mampu membaca al-quran dengan percaya diri secara individu kepada guru



Guru memberikan pendekatan khusus kepada peserta didik yang mengalami emosi yang tidak stabil.



Guru melakukan pembelajaran menggunakan proyektor di kelas.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khansa Kharisma Ningtyas
2. Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 06 November 2001
3. Alamat Rumah : Cangkiran Rt 01 Rw 01 Mijen Kota
Semarang
4. E-mail : khansakharisma42@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA 50
2. SD Muhammadiyah Plus Mijen Semarang
3. SMP Muhammadiyah 08 Semarang
4. SMAN 01 Singorojo Kendal